POLA KOMUNIKASI KELOMPOK BALAP LIAR

DI JALAN RAYA SURAMADU BANGKALAN MADURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang llmu Komunikasi

Oleh:

AHMAD ASYROFURRIJAL AL AHADI

NIM. B06214023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi

NIM : B06214023

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Yai Darib Timur 19/05 Kalanganyar Sedati Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 April 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
87C19AEF935945936
6000
ENAM RIBU RUPIAH

neliti

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar Di Jalan Raya Suramadu Madura

Nama : Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi

NIM : B06214023

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Surabaya, 05 April 2018

Menyetujui,

Pembimbing

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si

NIP. 195403121982031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si.
NIP. 195801131982032200 1

Penguji I,

Drs. H. Hamdun Sulhan, M. Si.
NIP. 195403121982031002

Penguji II,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M. Si.
NIP. 195409071982031003

Penguji III,

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M. Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji IV,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si.
NIP. 195801131982032200 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi

NIM : B06214023

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

E-mail address : boys_smp@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar Di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi)

ABSTRAK

Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi, B06214023, 2018, *Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar Di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Pola Komunikasi Kelompok, Balap Liar, Suramadu

Dalam skripsi ini, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi antara bengkel satu dengan bengkel lain, bengkel yang dimaksud adalah bengkel *AR Speed* dan *Garage Speed.*

Untuk menjaga fokus penelitian tersebut maka metode penelitian yang digunakan ada metode peneltiain kualitatif guna untuk menghasilkan data deskriptif berupa lisan / hasil wawancara dari para pelaku balap liar. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran George C Homans, sehingga diperoleh pola komunikasi kelompok balap liar yang mendalam dengan menggunakan teori pertukaran sosial.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pola komunikasi kelompok balap liar yang terjadi di Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura menggunakan pola komunikasi bintang komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkhinya tidak dibatasi dan setiap staf/bawahan bebas melakukan interaksi dg berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya, (2) Pola komunikasi yang terjadi pada kelompok balap liar adalah menggunakan pola komunikasi Roda terdapat pemimpin yang jelas (pusat) yang juga merupakan satu-satunya orang yang mengirimkan dan menerima pesan dana kelompok tersebut, (3) Eksistensi Diri, dalam komunikasi yang terjadi antara pihak bengkel satu dengan bengkel lain untuk mencari ketenaran / terkenal dikalangan balap liar agar bisa diburu oleh penikmat balap liar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRACT vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I - Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Penelitian terdahulu 6

F. Definisi Konsep Penelitian 8

1. Pola Komunikasi 8

2. Komunikasi Kelompok 9

3. Balap Liar 11

G. Kerangka Pikir Penelitian 11

H. Metode Penelitian 15

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 15

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian 15

3. Jenis dan Sumber Data 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Penelitian 17
a. Tahap Pra Lapangan 17
b. Penelitian Lapangan 17
5. Teknik Pengumpulan Data 18
6. Teknik Analisis Data 18
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan 19
I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II - Kajian Teoritis 22
A. Kajian Pustaka 22
1. Komunikasi 22
a. Pengertian Komunikasi 22
b. Komunikasi Interpersonal 23
c. Efektivitas Komunikasi 24
d. Komunikasi Kelompok 25
e. Proses Komunikasi Kelompok 28
f. Pola Komunikasi Kelompok 31
2. Balap Liar 37
B. Kajian Teori 44
1. Teori Pertukaran Sosial 44

BAB III – Paparan Data Penelitian 49
A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian 49
1. Deskripsi Subjek Penelitian 49
2. Deskripsi Objek Penelitian 53
3. Deskripsi Lokasi Penelitian 54
B. Deskripsi Data Penelitian 57
BAB IV – Interpretasi Hasil Penelitian.....71
A. Analisis Data.....71
B. Konfirmasi dengan Teori 80

BAB V – Penutup 87
A. Kesimpulan.....87
B. Rekomendasi.....89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 90

PEDOMAN WAWANCARA 93

BIODATA 94

LAMPIRAN – LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 85

Tabel 1.2.....86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 33

Gambar 2 34

Gambar 3 35

Gambar 4 35

Gambar 5 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi. Sebagaimana kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang saling membutuhkan dan tidak dapat dihindari dari hubungan satu sama lain. Komunikasi menjadi begitu penting, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai kebutuhan dan tujuan dalam hidup adalah komunikasi. Sesuai dengan asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya.[2]

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang atau sepi.

Lahirnya balapan liar, diawali dari sekumpulan remaja sampai dewasa yang hobi modifikasi motor namun mempunyai dana yang minim untuk menyewa sirkuit yang terbilang mahal, sehingga mereka memilih mengikuti ajang balap liar sebagai unjuk gigi, mencari ketenaran pada nama bengkel yang mereka bawa. Dengan umur 18-35 tahun yang berada pada, yang mulai bisa mengendalikan tingakt emosinalnya. Setelah terbentuk kelompok atau atas nama bengkel sepeda motor, bukan hanya hubungan emosinya

[2] Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996. Hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menguat, dorongan untuk unjuk gigi agar mempunyai nama di kalangan otomotif bahkan memberikan citra bagus pada bengkel tersebut. Mereka ingin tampil beda dan dikenal luas. Caranya, tentu dengan aksi-aksi sensasional. Mulai dari ikut balap liar mulai dari menantan bengkel tahap awal, taruhan, dan memacu andrenalin yang beresiko nyawa.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tak dapat dihindari dari kehidupan kita sehari hari. komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola komunikasi manusia sebagai mukluk sosial, yang artinya dalam hidup saling berdampingan satu sama lainnya dan saling membutuhkan. Menurut Djamarah Pola komunikasi adalah proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya antara organisasi, ataupun juga pada manusia.[3] Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap.[4]

Pada jaman sekarang, di era globalisasi banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja hingga dewasa adalah contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja akhir hingga yang memelakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain.

---

[3] Djamah, Bahri, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm 56

[4] Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian modifikator memilih balap liar untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka. Kegiatan balap liar dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka yaitu kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan berkelompok dan aktualisasi diri. Kegiatan balap liar banyak diikuti oleh remaja hingga dewasa sehingga dengan mengikuti kegiatan balap liar mereka akan lebih dikenal terutama oleh teman-teman dikalangannya. Kebutuhan berkelompok juga dapat terpenuhi dalam kegiatan liar, karena dalam kegiatan terdapat kelompok-kelompok tersendiri.

Banyak pelaku balap liar terpengaruh oleh adanya media-media informasi. Balapan liar contohnya, balapan liar banyak ditiru remaja hingga dewasa dari film ataupun dengan tergiurnya hasil yang mereka dapat. Mungkin mereka ingin mencari sensasi agar dibilang gaul dan berani. Kenakalan seperti balap liar itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat. Malahan bagi masyarakat golongan bawah merupakan hiburan tersendiri. Sebagian besar pelaku balap liar ini dari berbagai golongan. Untuk pelaku remaja yang berasal dari keluarga golongan bawah/keluarga miskin ini adalah aktor dari acara balap liar jalanan. Mulai dari motor curian sampe membawa lari motor orangtuanya yang masih kredit, juga sah-sah saja buat mereka, yang penting mendapat tepuk tangan dari teman-teman atau geng mereka. Sayangnya polisi terkesan tutup mata dengan kejadian ini atau bisa jadi sudah bosan juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanggapi tentang semakin maraknya balapan liar akhir-akhir ini yang menjadi miris kita sebagai masyarakat mendengarnya, dewasa dini yang seharusnya melakukan hal-hal yang positif untuk mengisi waktu luang mereka setelah lulus sekolah, apalagi balapan mereka dilakukan pada tengah malam di jalan utama madura-surabaya.

Hal ini bsia berdampak buruk kepada dewasa awal yang mana bisa menjurus terhadap minum-minuman kerasa bahkan narkoba. Padahal aksi pembalap amatiran itu terbilang nekat. Selain ngebut dan membahayakan pengguna jalan lain, mereka juga membahayakan diri sendiri karena memacu motor dengan kondisi motor hanya rangka dan mesin saja. Belum lagi polusi suara dan udara yang mereka ciptakan karena motor-motor mereka sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mengeluarkan suara yang sangat bising serta asap dari knalpot yang dikeluarkan sangat tebal.

Ternyata dari pengalaman mereka bahwa balapan liar tersebut sudah sengaja diadakan yang dikoordinir oleh pemilik bengkel agar mereka mau dibujuk untuk memodifikasi mesin motor mereka, bagi remaja sekalipun motor mereka masih baru dibelikan oleh orang tuanya dengan cara kredid (baru 5 bulan sudah 2 kali turun mesin dengan biaya yang tidak sedikit), ini akan sangat terasa pada saat krisis ekonomi global sekarang ini dan tak jarang pula orang dengan kedudukan juga mempunyai motor untuk digunakan mencari nama agar bisa terkenal.

Kegiatan balapan motor tersebut ternyata sudah ada “kerja sama” dengan oknum dari aparat kepolisian setempat untuk mendapatkan “bocoran” apabila akan diadakan razia dengan cara menyuruh mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pindah balapan ditempat lain. Hal tersebut mereka memberikan “upeti” kepada oknum tersebut dengan cara patungan.

Dengan kondisi pelaku balap liar masa kini mempunyai jiwa keingin tahuan yang cukup tinggi atau sekedar ingin mencari nama dan di bilang jagoan saja, kegiatan balap liar yang dilakukan kalangan remaja ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, sebagian besar pelaku balap liar ini justru bukannya golongan menengah saja tetapi semua golongan pun ikut menikmati aksi balap liar ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pola komunikasi kelompok bengkel satu dengan kelompok bengkel lainnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pola komunikasi pada suatu kelompok bengkel satu dengan bengkel lain yang digunakan untuk ajang balap liar di jl. Raya suramadu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan adanya beberapa manfaat, diantaranya:

1. Kepentingan teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai keilmuan komunikasi terutama mengenai pola komunikasi, guna menjadi pendukung dan panduan bagi kajian komunikasi sejenis di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepentingan praktis

a. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam keilmuan komunikasi serta dalam hal penelitian.

b. Bagi mahasiswa lain penelitian ini dapat memberikan stimulus untuk memahami dan memerharikan terkait pola komunikasi kelompok balap liar.

c. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pola komunikasi kelompok balap liar khusunya di suramadu.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penyusunan skripsi ini, telah dilakukan tinjuan pustaka oleh penulis dan ternyata ada beberapa mahasiswa/i sebelumnya menulis dalam masalah yang hampir mirip bahkan menyeruai dengan tema atau judul yang penulis buat, leh karena itu untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti "menduplikat" hasil karya orang lain maka penulis pelru mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas berikut:

Pada jurnal yang berjudul Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path di Kalangan Mahasiswa) yang disusun oleh Arnold Giovanni Pinem / Desideria Cempaka Wijaya Murti S.Sos.,MA. Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian tersebut memperoleh data. Terdapat lima pola komunikasi pengguna Path, yaitu pada Pola 1: *Status, Caption*, dan Bahasa, yaitu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertegas pemaknaan pesan yang disampaikan oleh pengguna Path. Kemudian Pola 2: Ajang Eksistensi Diri, adalah yang melatarbelakangi pengguna Path untuk memunculkan dirinya melalui pesan yang disampaikan melalui *status.* Selanjutnya adalah Pola 3: Fasilitas *Chat* di Path Sebagai Pilihan Alternatif, yaitu cara yang dapat dipilih oleh pengguna Path dalam menyampaikan pesan. Lalu Pola 4: Referensi Tentang Informasi Tempat dan Musik, yang dapat digunakan para pengguna Path untuk dapat dijadikan sumber referensi mengenai tempat dan musik. Serta Pola 5: Acuan Bahan Diskusi di Dunia Nyata.

Pada skripsi Yang Berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar Di Surabaya) Yang Disusun Oleh Angga Setyo Hadrianto Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya Jawa Timur. Penelitian tersebut memperoleh data Konflik yang terjadi berkaitan dengan remaja yang masih labil dan sangat kritis menanggapi hal yang terjadi disekitar dimana juga terjadi perubahan baik pada fisik, psikis maupun sosial yang menimbulkan masa kritis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua yang bekerja dengan anak pada kasus balapan liar di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja berusia 18-21 tahun yang melakukan balapan liar. Metode analisis data dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menggunakan depth interview. Dari hasil pengujian didapatkan hasil pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Bapak Rio adalah pola komunikasi otoriter, pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Titik adalah pola komunikasi Permisive dan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Tika adalah pola komunikasi permissive.

Pada naskah publikasi yang berjudul Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas yang disusun oleh Suryo Heriawan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri). Pada penelitian ini menghasilkan Pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solodaritas sosial mekanik dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kestiakawan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan komunitas vespa, tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa.

F. DEFINISI KONSEP PENELITIAN

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang- orang tertentu, keterbukaan satu kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola.[5]

Devito membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang, dan pola komunikasi Y.[6]

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.[7]

Selain itu komunikasi kelompok juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggotaanggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumplah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antar pribadi.

---

[5] Komsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) hlm 102
[6] Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hlm 382
[7] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok,* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hlm 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah mengadakan rapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

a. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
b. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
c. Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin;
d. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
e. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas sama lain.

Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok komunikasi besar. Dasar pengklasifikasiannya bukan julah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapannya.

Pola komunikasi kelompok disini maksudnya adalah bentuk atau susunan seperti apa komunikasi yang ada pada kelompok tersebut sehingga bisa terjalinnya komunikasi sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Balap liar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), balapan (ba·lap·an) lomba adu kecepatan (mobil dan sebagainya)[8], sedangkan liar (li·ar) adalah tidak teratur; tidak menurut aturan (hukum): *sikap dan tingkahnya atau* tidak resmi ditunjuk atau diakui oleh yang berwenang; tanpa izin resmi dari yang berwenang; tidak memiliki izin usaha, mendirikan, atau membangun, dan sebagainya: *tukang parkir --; bangunan (rumah)*.[9]

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang atau sepi.

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persepsi masyarakat. Tujuan utama dari penelitian di sini adalah tentang pola komunikasi kelompok balap liar di suramadu.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai pola komunikasi kelompok balap liar di suramadu. Pola komunikasi balap liar di suramadu, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal, perilaku komunikasi

[8] https://kbbi.web.id/balap, di akses pada 24 Oktber 2017
[9] https://kbbi.web.id/liar, di akses pada 24 Oktber 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan komunikasi non verbal, serta motif yang melatari terjadinya komunikasi tersebut.

Pola komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dapat dilihat ketika para pelaku balap liar sedang berinteraksi dengan pelaku yang lain dalam satu kelompok atau kelompok lain. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Selain itu, pola komunikasi juga menggunakan komunikasi non verbal yang dapat dilihat ketika para pelaku melakukan *blayer* atau secara aktraksi tengkurap diatas motor dengan kecepatan tinggi untuk menarik perhatian orang lain. Karena komunikasi verbal dan non verbal sangat berkaitan erat.

"Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya".[10]

[10] Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika digambarkan dalam bentuk gambar, maka alur kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

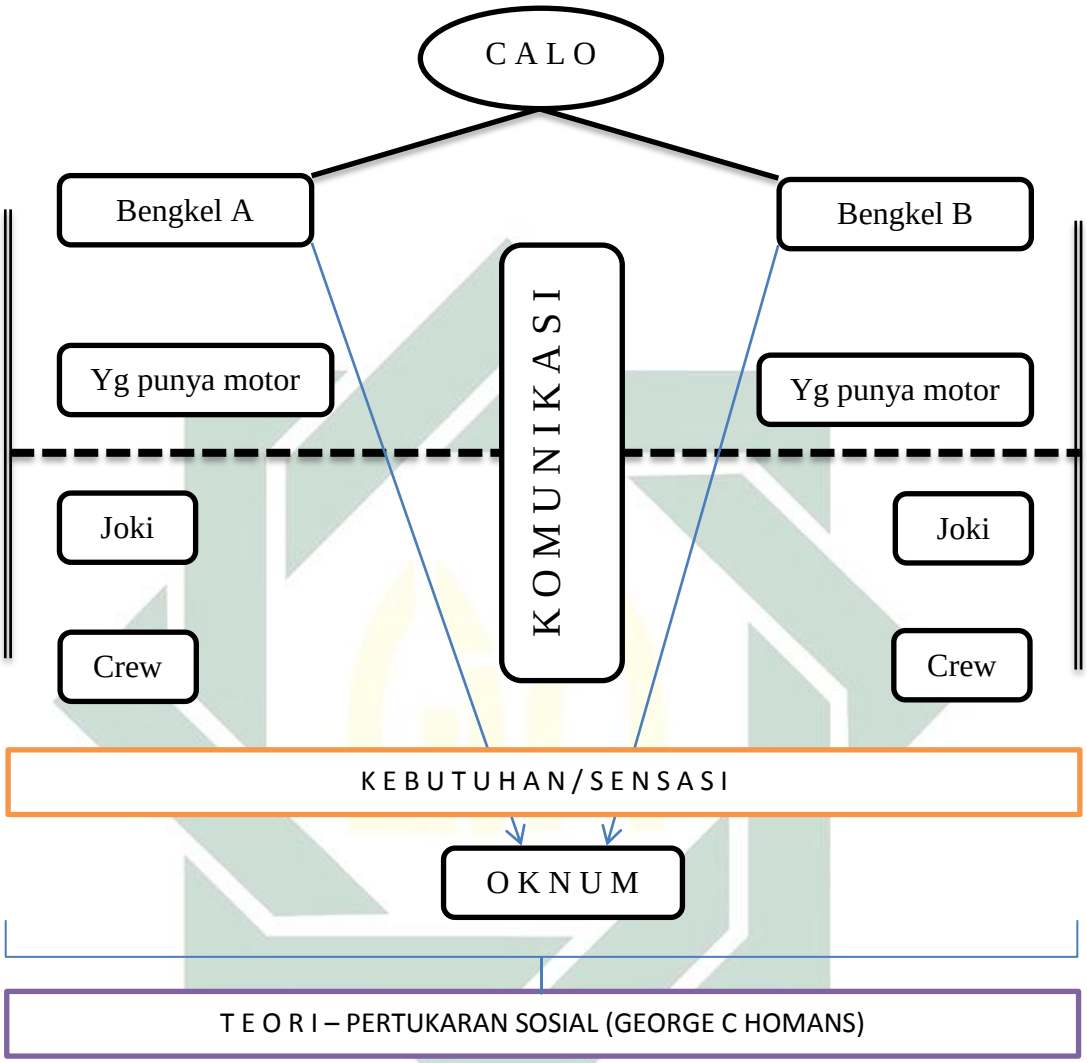

Adanya interaksi yang terjadi pada suatu kelompok tidak lepas dari adanya komunikasi interpersonal yang ada pada suatu kelompok untuk mewujudkan keinginan kelompok tersebut dalam hal ini adalah kelompok-kelompok balap liar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni; *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka fenomenologi dapat di artikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Kuswarno berpendapat bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).[11] Interpersonal secara umum adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.[12]

Teori dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang ada pada teori komunikasi yaitu teori pertukaran sosial, yang mana menurut Geroge rizter menjelaskan gagasan George C Homans tentang teori pertukaran sebagai berikut :

Homans memandang bahwa perilaku adalah pertukaran aktivitas ternilai ataupun tidak dan kurang lebih menguntungkan atau mahal bagi dua orang yang saling berinteraksi. Teori pertukaran ini berusaha menjelaskan tentang perilaku dasar berdasarkan imbalan dan biaya.[13] Asumsi-asumsi dasar teori ini berasal dari sifat dasar manusia dan sifat dasar hubungan. Asumsi-asumsi yang dibuat oleh teori pertukaran sosial mengenai sifat dasar manusia adalah manusia mencapai penghargaan dan menghindari hukuman, manusia adalah mahkluk rasional, standart yang digunakan manusia untuk mengevakuasi seiring berjalannya waktu dan dari satu orang ke orang

[11] Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Fenomenologi Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hlm. 2
[12] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), Hlm. 34
[13] George Rizter dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*. (Kreasi Wacana, 2009), Hlm 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, hubungan memiliki sifat saling ketergantungan, kehidupan berhubungan adalah sebuah proses.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi penelitian.

Subjek penelitian ini adalah beberapa informan yaitu pihak bengkel, crew, pemilik motor, joki, calo, oknum, dan penonton. Pada subjek ini mengambil dari 2 bengkel dari berbagai bengkel yang biasanya turu andil dalam balap liar yang ada disuramadu yaitu *AR Speed* dan *Garage Speed*, informan yang saya ambil melalui 2 bengkel tersebut meliputi mekanik, joki, dan pemilik motor.

Objek penelitain ini adalah menekankan pada pola komunikasi kelompok balap liar yaitu pola komunikasi yang terjadi pada kelompok balap liar yang ada biasanya balapan di suramadu, yaitu pola komunikasi kedua bengkel (*AR Speed* dan *Garage Speed*) sehingga dapat melakukan balap liar dengan berjalan secara lancar.

Lokasi penelitian ini adalah Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura. Lokasi penelitian ini mempunyai jarak 1200m lintasan yang digunakan untuk balap liar. Lokasi di Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura ini terbilang sepi jika malam hari karena arus transportasi juga sangat jarang, tidak seperti di Alteri Porong, Jl. Bypass Krian, dan Jl, Bypass Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat padat transportasi meskipun malam hari karena menjadi jalan utama dan sangat rawan dengan *control* dari pihak berwajib. Lokasi di Jl. Raya Suramadu Bangkalan Madura ini menjadi pilihan bagi balap liar dengan kondisi lintasan aspal yang terbilang mulus, jauh dari ramainya transportasi, pedesaan, dan minimnya *control* dari pihak berwajib.

3. Jenis dan Sumber data

Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang ada akan digunakan sebagai bahan analisis, dalam hal ini diperlukan adalah sebagai berikut.

a.) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mendatangi langsung objek penelitian, dimana data yang diperoleh hasilnya aktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Data primer adalah data yang di ambil pada lokasi atau lapangan (dari sumbernya) atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[14]

b.) Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan dan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.[15] Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumentasi.[16]

---

[14] Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 1995, hlm 55

[15] Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002, hlm 147

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian.
2) Memilih lapangan penelitian.
3) Mengurus perizinan.
4) Menjajaki dan menilai lapangan.
5) Memilih dan memanfaatkan informan.
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk mempelajari etika penelitian.

Karena subjek penelitian ini adalah orang sebagai instrumen pengumpulan data.[17]

b. Penelitian lapangan (Field Research)

Yaitu suatu metde pengumpulan data dengan peninjauan langsung kepada objek penelitian dilapangan dalam hal ini pelaku balap liar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian secara nyata, tepat dan akurat.

1.) Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara langsung.
2.) Analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperleh dan menyimpulkan data dan mengkaitkan dengan komunikasi kelompok.

[17] Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi yaitu mendapatkan data dari objek penelitain dengan cara mendatangi langsung ke bjek penelitian dalam hal ini adalah pelaku balap liar guna melihat secara dekat bagaimana peranan pola komunikasi dalam tercapainya ajang balap liar.

b. Wawancara *(interview)* selama observasi dilakukan penulis juga melakukan wawancara dan komunikasi dengan pelaku balap liar itu sendiri untuk mendapatkan iput-input ataupun masukan-masukan yang berhubungan dan berguna dalam bidang yang akan diteliti sebagai bahan penulisan skripsi ini.

c. Telaah Pustaka *(Library Research)* untuk menguatkan ide atau gagasan dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian lapangan, maka diperlukan landasan teori-teori atau pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku bacaan, bahan kuliah, jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang di anggap penting dan ada hubungannya dengan tulisan ini.

6. Teknik analisis data.

a. Mengumpulkan data yang diperoleh dan merumuskan serta menafsirkan data yang diperoleh.

b. Menyimpulkan data lapangan kemudian mereview ulang data dan mengkaitkan dengan teori komunikasi kelompok (Teori Pertukaran Sosial – George C Homans)

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang valid, maka penelitian lebih menekankan pada teknik perpanjangan keikutsertaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti di lapangan. Hal tersebut dilakukan leh peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, sebab keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Selanjutknya peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data.

a. Ketekunan pengamatan

Untuk memeriksa keabsahan data maka disini penliti meningkatkan pengamatan. Dalam arti menambah tingkat keseriusan dan ketekunan untuk mendapatkan kesimpulan yang paling akurat dari data-data yang diterima. Peneliti memahami dengan seksama serta mengamati data yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Data tersebut baik berupa hasil wawancara maupun foto diamati untuk memeriksa data tersebut apakah sesuai dengan penelitian atau tidak.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang dapat dipercaya dan nyaman diajak berdiskusi mengenai penelitian. Hal ini bertujuan memeriksa keabsahan data dengan pendapat dari rekan sejawat yang disampaikan melalui diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kecukupan refrensial

Dalam hal ini peneliti memantangkan refrensi yang ada sebagai rujukan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Jika refrensi kurang maka ditambah hingga mencukupi. Peneliti memperbanyak dan memperluas refrensi sebagai penambah wawasan serta panduan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dapat mengolah data dan memeriksa keabsahan data dengan refrensi yang ada. peneliti akan memaksimalkan refrensi dalam penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini dirancang dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka berpikir, subjek objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik, dimana peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi (teori pertukaran sosial) untuk memahami pola komunikasi dalam balap liar.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini membahas tentang deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian mengenai gambaran singkat tentang konteks penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV:Analisis data

Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan itu dengan teori.

BAB V: Penutup

Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila kedua pihak, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.[18]

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.[19] Onong Uchajana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan,

[18] Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal 9-10

[19] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.[20] Wilbur Schramm, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman, bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.[21]

Jadi, terdapat tujuan tertentu dalam komunikasi yang diperlukan efektivitas supaya tujuan tersebut dapat tercapai. Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain *(communication is the process to modify the behavior of other individuals)*. Seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.[22]

b. Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunkasi in adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. M. Hardjana (2003: 85)

[20] Onong Uchajana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal. 60
[21] Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 2
[22] Onong, *Ilmu Komunikasi, ...*, hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[23]

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.[24]

c. Efektivtias Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi.[25] Pada kasus ini, crew dalam suatu bengkel sedang

[23] Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 3
[24] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta, Unversitas Terbuka, 1994), hal. 41
[25] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat suatu tantangan dalam agenda balap liar dengan persyaratan dan ketentuan yang sudah ditetapkan, bila akhirnya lawan main juga menerima tantangan tersebut dengan syarat dan ketentuan yang telah disetujui.

Keefektifan dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak.[26]

d. Komunikasi Kelompok

Ada dua istilah yang perlu di tekankan ketika berbicara tentang komunikasi dan kelompok, yaitu komunikasi dan kelompok. Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris *"Communication"* berasal dari bahasa Latin *communicates*" atau *"communication"* atau *cummunication"* yang berarti berbagi" atau "menjadi milik bersama, memiliki makna bersama di antara yang telibat dalam komunikasi.

Kelompok adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui kelompok manusia dapat berbagi dan bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan antara anggota kelompok yang satu dengan lainnya.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka

[26] A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kanisus, 1995) hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keuarga, kelompok pemecahan masalah, atau suatu keputusan.

Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelomook kecil (*small group communication*).[27]

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konfrensi, dan sebagainya.[28]

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat memperngaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.[29]

Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam sekelompok itu sedikit yang berarti itu kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlah banyak yang berarti kelompoknya besar (*large group communication*).[30]

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam, yaitu:

1) Kelompok kecil

Kelompok kecil (*micro group*) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi

[27] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 82
[28] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984) hal. 11
[29] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 182
[30] Onong Uchjana, Effendy¸ *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), ha 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain-lain.

Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini bisa bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagiannya.

2) Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar (*macro group*) yaitu ang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.[31]

e. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membatasi pada ruang tertentu komunikasi kelompok. Scheidel dan Crowel dalam Goldberg dan Larson. Merincikan proses komunikasi klompok melalui kejadian-kejadian umpan balik (*feedback events*). Proses ini diartikan sebagai kejadian di mana komentar yang dilontarkan salah satu peserta (X) setelah diikuti oleh komentar peserta lain (Y), kemudian langsung diikuti lagi oleh komentar-komentar peserta pertama (X) dan seterusnya. Proses ini menunjukkan bahwa keseluruhan interaksi yang terjadi terdiri dari kegiatan umpan balik. Proses umpan balik seolah-lah tidak mendorong anggota untuk merubah tujuan atau memperbaiki cara berpikir maupun melakukan ide-ide.

Proses komunikasi kelompok juga dapat ditandai melalui siapa yang paling banyak berbicara dalam suatu kelompok atau siapa yang banyak menerima pesan. Kategori atau idikator dalam proses komunikasi kelompok ini dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut :

[31] Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Anggota-anggota kelompok yang mengitim pesan lebih banyak akan lebih dikenal sebagai “pemimpin” oleh anggota lain meskipun di dalam kelompok itu sebenarnya tidak ada “pemimpin”.
2) Anggota yang mengirim pesan lebih banyak, akan lebih dikenal oleh anggota lain sebagai “peserta diskusi yang baik”
3) Anggota kelompk yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok.

Menurut Fisher (1970) dalam Goldberg dan Larson ada empat (4) fase atau tahapan pola yang relatif lebih konsisten yang dilakukan dalam diskusi kelompok, yaitu:

1) Orientasi

Tahapan ini, anggota dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya masih idlakukan dengan sangat hati-hati karena masih tahapan penjajagan apalah pendapatnya dapat diterima atau tidak dalam kelompoknya. Sebagian bahkan menggunakan perilaku verbal dan nonverbal untuk menunjukkan pendapatnya atau menyampaikan persetujuannya terhadap pendapat orang lain. Dalam tahapan atau fase ini anggota kelompok masih dalam taraf saling mengenal, menjelaskan ide-ide dan menyatakn sikap sementara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Konflik

Tahapan ini ditandai oleh adanya pertentangan. Dalam tahapan ini terdapat pendapat yang tidak menyenangkan, dukungan dan penafsiran meningkat, pendapat-pendapat semakin tegas, dan komentar yang meragukan semakin berkurang. Anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Ada dukungan dan ada penentangan dalam fase ini. Koalisi pun terbentuk, dan posisi anggota menjadi terpolarisasi. Tahapan atau fase ini ditandai oleh konflik.

3) Timbulnya sikap-sikap baru

Tahapan ini telah mengurangi fase konflik. Setidap pendapat tau usulan diinterpretasikan, kemudian interpretasi ini ditingkatkan lagi secara terus menerus. Anggota kelompok tidak lagi menentang secara "membabi buta" namun telah mengikuti pendapat lain yang telah ditingkatkan interpretasinya. Sikap anggota kelompok beruba dari tidak setuju menajdi setuju terhadap de atau usulan dari anggota lain. Pada tahap atau fase ini ide atau usulan dapat disepakati menjadi keputusan kelompok.

4) Dukungan

Tahapan ini kesepakatan dalam kelompok semakin nampak, pertentangan berubah menjadi dukungan. Usulan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat mendukung semakin nampak, perbedaan pendapat berakhir, komentar yang meragukan atau tidak sependapat tidak mendapat dukungan. Para anggota kelompok berusaha keras untuk mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung dalam usulan atau ide tertentu. Tahapan ini di tandai oleh adanya semangat kesatuan.

f. Pola Komunikasi Kelompok

Pengertian pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem.[32] Pengertian pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat. Sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan.[33]

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti *sistem* atau tata kerja. Adapaun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang terdiri dari pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan.

Pola komunikasi merupakan bentuk dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik

[32] Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 115
[33] http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html?m=1 (di akes pada 10 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi, sehingga dangan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komuniksai akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena bentuk komunikasi merupakan rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.[34]

Sedangkan proses komunikasi tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktifitas secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan (simbol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar.

[34] Onong Uchajana, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993) hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau channel misalnya telephone, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima. Dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan ahirnya memahami isi pesan. Jawaban atau reaksi dari penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feedback*). Apabila terjadi perubahan dari diri penerima pesan, berarti komunikasi tersebut bisa dikatakan berhasil.

Devito membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang, dan pola komunikasi Y.

1. Jaringan lingkaran (circular network)

   Dalam struktur lingkaran, sebuah organisasi tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya tanpa ada kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level. Dengan kata lain, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisi kiri dan kanan mereka secara langsung.

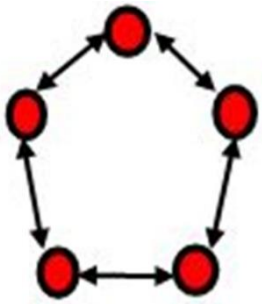

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1 (Jaringan Lingkaran)

2. Jaringan rantai (Chained network)

   Dalam struktur rantai terdapat keadaan terpusat. Dalam hal ini hanya dikenal komunikasi arus ke atas (upward) atau komunikasi arus ke bawah (downward). Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain. Dalam struktur ini, sejumlah saluran terbuka dibatasi, orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi degan orang-orang tertentu saja. Model ini memungkinkan adanya komando tanpa ada suatu penyimpangan dan bersifat kaku.

Gambar 2 (Jaringan Rantai)

3. Jaringan Y (Y network)

   Dalam struktur "Y" juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya sedangkan ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Struktur "Y" memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

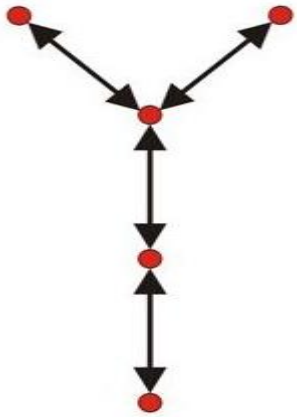

Gambar 3 (Jaringan Y)

4. Jaringan roda (wheel network)

   Struktur roda memilki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Disini semua laporan, instruksi perintah kerja dan kepengawasan terpusat pada satu orang yang memimpin. Orang yang berada ditengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam stuktur roda bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifan itu hanya mencakup masalah yang sederhana saja.

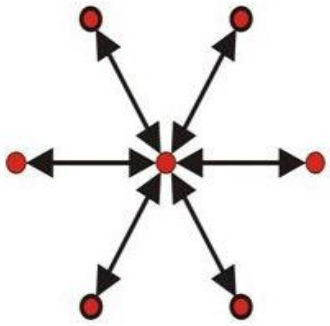

Gambar 4 (Jaringan Roda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jaringan bebas / semua saluran (all-channel)

   Struktur bebas/semua saluran merupakan pengembangan dari struktur lingkaran. Dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Dalam struktur bebas/semua saluran , setiap anggota dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Jaringan jika dianalisis maka akan terlihat beberapa hal, seperti: • Dapat terlihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut analisis dyad. • Dapat diperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, ini disebut analisis triad. • Dapat dilakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok itu saling berhubungan terbagi-bagi ke dalam beberapa subkelompok. • Dan akhirnya dapat terlihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (global network).[35]

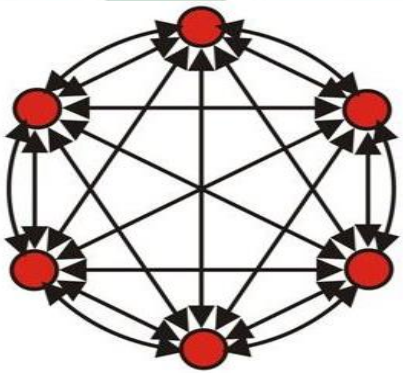

Gambar 5 (Jaringan Bintang / Saluran Bebas)

[35] Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hlm 382-384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Balap Liar

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang.

Karena banyak terdapat bermacam jenis dan bentuk motor, maka terdapat pula bermacam jenis pelombaan dan kejuaraan balap motor, antara lain:

1) Road Racing atau balap jalanan dalam bentuk murni atau asal mulanya adalah balapan yang dilombakan di jalan umum, seperti lintasan Isle of Man TT (Tourist Trophy), Grand Prix Macau dan beberapa lintasan di Ireland. Karena disebabkan oleh bahaya yang tak terlepaskan dari jalan raya seperti jalur sempit, trotoar jalan, dan tembok-tembok, umumnya balap jalanan sekarang dipindahkan ke lintasan-lintasan yang dibangun khusus.
2) Circuit Racing atau balap sirkuit , yaitu di mana motor-motor balap yang dirancang khusus atau motor-motor produksi massal yang dimodifikasi bersaing satu dengan lainnya di sirkuit yang juga dirancang khusus. MotoGP adalah contoh dari balapan kelas puncak yang melombakan motor yang dirancang khusus untuk balap dan tidak dijual bebas, sementara World Superbike adalah contoh balap yang melombakan motor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi massal dan dijual bebas namun dengan modifikasi sesuai ketentuan.

3) Classic Racing Balap klasik adalah di mana para peserta membalap dengan menggunakan motor yang telah dimodifikasi secara besar-besaran dari era awal – biasanya motor-motor sebelum pertengahan tahun 70-an.

4) Motocross dan sepupunya supercross di lombakan di lintasan berlumpur, biasanya menampilkan motor yang melompat melewati jarak yang jauh.

5) Supermoto adalah gabungan antara balap jalanan dan motokross. Motor yang digunakan umumnya adalah jenis motor motokross dengan ban motor balap jalanan. Lintasan yang digunakan untuk perlombaan juga campuran antara jalanan dan lintasan berlumpur atau tanah.

6) Speedway dan speedway es adalah balapan yang diadakan di sirkuit berbentuk lonjong (oval) di mana para pembalap berlomba dengan gaya khas speedway yaitu mengepotkan (membelok dengan menggeser roda belakang) motor untuk memudahkan melewati sirkuit yang hanya berbentuk oval tersebut.

7) Ketahanan motor (Enduro), di mana balapan di lombakan dalam jangka waktu yang panjang, dan dengan lintasan alam, bahkan melewati daerah terpencil. Reli Paris-Dakkar dan Six Day Endurance adalah contohnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Balap motor enduro atau Reli jenis lain yang berbasis pada pengumpulan poin yang di raih pembalap dan tidak terfokus mutlak pada waktu tempuh keseluruhan peserta. Reli-reli di lombakan dalam waktu beberapa hari dan ribuan mil, dengan poin-poin bonus yang diberikan jika berhasil sampai di tujuan dan tempat yang di perintahkan. The Iron Butt Association adalah badan yang sering menyelenggarakan reli-reli semacam itu.

9) Trial Motor di mana peserta mengendarai motor yang dbentuk khusus dengan berat yang ringan dan dengan suspensi yang fleksibel. Peserta harus menaklukkan beragam rintangan buatan seperti kotak, ban, tong yang bertumpuk dan rintangan-rintangan lain. Lomba juga dilakukan di rintangan alam berupa batu-batuan. Peserta di haruskan melewati rintangan-rintangan dengan kesalahan seminimal mungkin untuk menjadi juara.

10) Drag Race motor (juga dikenal dengan sprints) di mana dua peserta start di belakang sebuah garis star yang sama dengan tanda star berupa lampu. Setelah lampu star menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, di mana waktu tempuh mereka di catat dan di hitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis finis adalah pemenangnya.

11) Hill Climb adalah di mana seorang pembalap menaiki atau mencoba menaiki sebuah bukit berlumpur atau tanah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motornya. Motor yang digunakan di rancang khusus dengan lengan ayun (swing arm) yang panjang dan ban khusus ala motokross. Pembalap yang mencapai titik tertinggi di bukit atau tercepat menaiki bukit adalah pemenang.

12) Land Speed di mana seorang pembalap tunggal memacu motor melewati sebuah lintasan lurus sepanjang satu sampai tiga mil (biasanya dilakukan di permukaan sebuah danau yang mengering) Pembalap tersebut harus berupaya untuk membuat catatan waktu tercepat dan melewati catatan rekor pembalap sebelumnya di kelas tersebut atau berdasar jenis motor yang dipakainya, agar namanya tercatat dalam buku rekor.[36]

Balap liar adalah hal yang tidak asing dikalangan masyarakat, namun banyak orang yang belum tau balap liar bisa tetap berlangsung sampai sekarang. Beberapa orang yang berperang dalam balap liar, adalah:

1) Calo : mempertemukan motor yang bakal diadu, saingan antarbengkel atau tim *tukang sulap*, alias *tukang selundup motor*.[37]

2) Bengkel : sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur dan/atau memperbaiki benda.[38]

3) Pemilik Motor : pemilik disini tidak selama dari pihak bengkel atau joki, terkadang ada orang yang siap mendanai

[36] https://id.wikipedia.org/wiki/Balap_motor, di akses pada 27 Desember 2017
[37] https://motorplus.gridoto.com/read/04137508/seluk-beluk-dunia-calo-balap-liar?page=all, di akses pada 27 Desember 2017
[38] https://id.wikipedia.org/wiki/Perbengkelan, di akses pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membangun suatu motor yang khusus untuk dijadikan ajang balap, namun dia tidak pernah ikut dalam aktifitas tune-up atau dalam mengendalikan motor yang dia miliki.

4) Joki : (dari bahasa Inggris: *jockey*) ialah seseorang yang memacu kudanya dalam suatu pertandingan pacuan kuda, biasanya sebagai profesi.[39] Dalam hal ini joki adalah yang mengendalikan laju motor di jalan, biasanya joki ini berperawakan tinggi kurus dan faham betul dengan motor yang dia gunakan.

5) Crew : Anggota dalam suatu bengkel.

6) Oknum : Orang seorang; perseorangan; orang atau anasir (dengan arti yang kurang baik):[40] dalam hal ini oknum yang ada berasal dari berbagai pihak seperti oknum dari kepolisian, dinas perhubungan, dan bagian LPJU (Lampu Penerangan Jalan Umum).

7) Penonton : orang yang menonton jalannya balap liar.

Dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam balap liar, tak jarang pula ada beberapa bahasa atau istilah yang digunakan dalam suatu balap liar, seperti halnya:

a.) Melar : Pasangan taruhan bisa dinaikan sesuai kemampuan masing-masing bengkel

b.) Scrut : Dari scrutineering atau regulasi cek mesin

[39] https://id.wikipedia.org/wiki/Joki, di akses pada 27 Desember 2017
[40] https://kbbi.web.id/oknum, di akses pada 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Satu tiang : Tanda jarak yang berpatokan pada tiang listrik atau tiang lampu yang ada di jalan. Di mana persatu tiang memiliki jarak sekitar 20-50 meter yang dapat dibuat patokan hitung panjang trek

d.) Lepas baut : Liat spek mesin dengan cara bongkar mesin.

e.) Digantung : Posisi menang sambil mainin gass di depan lawan yang ketinggalan saat balapan

f.) Setengah sok : Bahasa ini biasanya digunakan jika pada saat finish hanya selisih jarak sedikit

g.) Ngemal : Nyogok pihak yang berkepentingan (oknum) atau yang memiliki lahan jalan biar main dengan aman.

h.) Stut / Step : Mendorong motor dengan motor lain yang hanya menggunakan perantara kaki.

i.) Nggak ada obatnya: Nggak pernah kalah saat balapan dan nggak ada lawan. Namun, dihaluskan bahasanya jadi nggak ada obatnya.

j.) Kondangan : Kalah taruhan digambarkan sepeti orang yang pergi kondangan, hanya antar uang.

k.) Terima panjar : Siap menerima tantangan

l.) Main : Pertandingan sudah mau berlangsung

m.) Kalah panjar : Pertarungan yang batal main. Umumnya akibat trouble pada mesin. Dari pihak yang sudah memberikan uang panjar kepada lawannya sehingga uang tidak bisa dikembalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n.) Cabe-cabean : ABG yang senang bermain dan bergaul dengan anak-anak racing

o.) Menang Banyak : Lagi hoki atau mujur

p.) Cengli : Bermain fair

q.) Ga cengli : Bermain tidak fair

r.) Kangtau : Menang taruhan banyak

s.) Ngampar : Menandakan jarak menang motor cukup jauh dengan motor antara yang ada di depan dan yang di belakang

t.) Body : Menandakan selisih jarak finis motor yang menang dan yang kalah. Dengan berpatokan pada ukuran panjang motor

u.) Lewat : Joki yang balapan meninggal

v.) Nyeting : Seting mesin supaya pas saat balapan[41]

w.) Kabehan : Taruhan semua yang ia punyai.

x.) Revan : Tanding ulang, bilamana ada motor yang tidak terima kalah akan mengadakan tanding ulang, biasanya revan ini tidak lebih dari 1 bulan.

y.) Pinggiran : Taruhan yang terjadi diluar pihak bengkel

z.) Tengahan : Taruhan yang terjadi didalam lingkup crew bengkel.

[41] http://hai.grid.id/Feature/Automotive/Banyak-Yang-Nggak-Tau-Ini-Dia-Istilah-Unik-Yang-Sering-Dipakai-Dalam-Balap-Liar , di akses pada 4 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

1. Teori Pertukaran Sosial

Teori-teori pertukaran sosial dapat ditelusuri kepada para psikolog Thibaut dan Kelley (1959) atau para sosiolog Homans (1961) dan Blau (1964) dan mempunyai akar dalam ilmu ekonomi (imbalan-imbalan dan biaya-biaya) atau psikologi behavioris. Alur cerita yang sama di antara teori-teori ini ialah hubungan yang sejalan dengan pertukaran ekonomi. Seperti dalam sebuah pertukaran ekonomi bermotivasikan keuntungan, dalam pertukaran sosial, keputusan-keputusan didasarkan pada proyeksi-proyeksi pada imbalan-imbalan dan biaya-biaya mengenai tindakan tertentu.[42] Seperti halnya dalam penelitian ini seseorang turut menjalin komunikasi pada suatu kelompok bengkel balap, dia memberikan apa yang dibutuhkan oleh bengkel tersebut untuk mengoprek mesin agar bisa menang namun ketika bengkel tersebut tidak bisa memberikan imbalan yang setimpal kepada orang tersebut orang tersebut akan secara perlahan pergi untuk mencari bengkel lain. Demikian pula, menurut Teori-teori pertukaran sosial keputusan-keputusan tentang dan terlibat dalam perilaku-perilaku di mana seseorang berharap akan menguntungkan. Dalam kedua bidang, bertindak dalam suatu cara yang di yakin akan menguntungkan. Gagasan untuk berpikir tentang hubungan yang berhubungan dengan kembalinya investasi-investasi kelihatannya agak apatis dan hitung-hitungan. Teori pertukaran tidak beranggapan bahwa apa yang selalu

[42] Prof. Dr. Muhammad Budyatna, M.A, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 367

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba untuk memaksimalkan imbalan-imbalan dan meminimalkan biaya-biaya, maupun bahwa hanya tertarik dalam memaksimalkan keuntungan sendiri atas pengorbanan orang lain: kerja sama dan kejujuran juga bagian dari teori pertukaran.

Teori pertukaran sosial, teori ini berfokus pada ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam sebuah hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling memengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan seseorang dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:

- Keseimbangan antara apa yang di berikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu.
- Jenis hubungan yang dilakukan.
- Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Teori pertukaran sosial dilandasakan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer. Orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli Teori Pertukaran Sosial memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi.

Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung niali antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu Objek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditukarkan tidak berbentuk benda nyata, namun hal-hal yang tidak nyata. Adapun prinsip- prinsip teori pertukaran ini adalah:[43]

1. Satuan analisis yaitu sesuatu yang diamati dalam penelitian dan memainkan peran penting dalam menjelaskan tatanan sosial dan individu.
2. Motif pertukaran diasumsikan bahwa setiap orang mempunyai keinginan sendiri. Setiap orang akan memerlukan sesuatu tetapi itu tidaklah merupakan tujuan yang umum. Artinya orang melakukan pertukaran karena termotivasi oleh gabungan berbagai tujuan dan keinginan yang khas.
3. Faedah atau Keuntungan berbentuk biaya yang dikeluarkan seseorang akan memperoleh suatu "hadiah" (*reward*) yang terkadang tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. *Cost* dapat didefenisikan sebagai upaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan kepuasan ditambah.[44]

George Homans dalam bukunya *Elementary Forms Of Social Behavior* pada tahun 1974 mengeluarkan beberapa proposisi dan salah satunya berbunyi: "Semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang, makin sering satu bentuk tindakan tertentu memperoleh imbalan, makin cenderung orang tersebut menampilkan tindakan tertentu tadi". Proposisi ini secara eksplisit menjelaskan bahwa satu tindakan tertentu akan berulang dilakukan jika ada imbalannya. Proposisi lain yang juga

[43] Wirawan, *Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), hlm 174-176
[44] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kulaitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat proposisi tersebut berbunyi: "makin tinggi nilai hasil suatu perbuatan bagi seseorang, makin besar pula kemungkinan perbuatan tersebut diulanginya kembali". Bagi homans, prinsip dasar pertukaran sosial adalah "distributive justice" – aturan yang mengatakan bahwa sebuah imbalan harus sebanding dengan investasi. Proposisi yang terkenal dengan prinsip tersebut berbunyi: "seseorang dalam hubungan pertukaran dengan orang lain akan mengharapkan imbalan yang diterima oleh setiap pihak sebanding dengan perngorbanan yang telah dikeluarkannya – makin tinggi pengorbanan, makin tinggi imbalannya – dan keuntungan yang diterima oleh setiap pihak harus sebanding dengan investasinya – makin tinggi investasi, makin tinggi keuntungannya".[45]

Ciri terpenting pada teori pertukaran sosial terletak pada analisisnya mengenai hubungan sosial menurut *cost* and *reward*. Dari beberapa tokoh pencetus teori sosiologi modern ternyata mereka memiliki pemikiranna masing-masing karakter yang berbeda-beda dalam emnghadapi enyataan yang ada di dalam masyarakat. Pandangan dasar Homans ialah bahwa jantung sosiologi terletak dalam studi perilaku dan interaksi yang terjadi pada setiap individu. Dia tidak banyak tertarik kepada kesadaran atau keada berbagai jenis struktur dan lembaga berskala besar yang diperhatikan oleh sebagian sosiolog. Homans menjelaskan bahwa interaksi sosial yang ada di masyarakat terjadi karena pertukaran sosial. Pertukaran sosial

[45] Romylus Tamtelahitu, *Pertukaran Sosial Antara Bandar Narkoba dan Warga*, (FISIP UI, 2011) Hlm 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya yaitu suatu keadaan dimana orang-orang terus melakukan apa yang mereka rasakan mendapat penghargaan di masa silam dan sebaliknya, mereka akan berhenti melakukan apa yang terbukti merugikan di masa silam.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam berinteraksi atau menjalani kehidupannya. Manusia tidak hidup sebagai makhluk hidup individu melaikan manusia merupakan bagian dari masyarakat.

Komunikasi dapat melakukan pertukaran sosial dalam dua cara: a.) Komunikasi merupakan alat melalui mana negosiasi tentang pertukaran terjadi. Yaitu, komunikasi merupakan alat negosiasi, sebagaimana digambarkan di dalam percakapan yang diberikan pada awal bab ini. b.) namun demikian, pada waktu yang lain, komunikasi itu sendiri merupakan sumber untuk dipertukarkan, imbalan atau biaya. Komentar yang menyakitkan dari seorang teman bisa merupakan biaya dari persahabatan itu, dan sebuah pujian dapat menjadi sebuah imbalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Berikut adalah pendeskripsian dari subjek, objek, dan lokasi dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Terkait subyek penelitian, di sini peneliti memilih empat informan yang sesuai dengan kebutuhan. Di mana keempat informan sudah cukup lama merantau di daerah masing-masing yang antara satu dengan lainnya berbeda.

- Bengkel *AR Speed*

a. Informan I

Nama	: Vicky
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Nganjuk, 18 April 1993
Pekerjaan	: Wiraswasta (Mekanik)
Terlibat	: 5 Tahun

Pemuda yang khas dengan panggilan kejorha, pemuda asal nganjuk yang bertempat tinggal di Pranti, Sedati, Sidoarjo adalah seorang mekanik motor. Kegemerannya dalam merombak mesin khususnya mesin motor sport.

Pemuda bertinggi 170cm ini termasuk orang supel dan mudah bergaul. Hal tersebut terlihat dalam bagaimana ia menjalin hubungan dengan anak muda yang baru saja menaruh motornya dan meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk di upgrade mesinnya, tak hanya itu dia juga menawari rokok dan kopi yang biasanya buat camilan ketika sedang merakit mesin.

Pemuda ini terjun di dunia balap sejak duduk di bangku SMK. Awalnya dia ikut bengkel di daerah bypass juanda yang biasanya ikut ajang balap liar di bypass juanda.

Pemilihan Vicky sebagai informan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari faktor tersebut. Mekanik ini biasanya mengoprek mesin bebek untuk jarak 201m dan sport untuk jarak 1200m sesuai *request* dari pemilik motor.

b. Informan II

Nama	: Fajar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 14 Juni 1996
Pekerjaan	: Wiraswasta
Terlibat	: 7 Tahun

Pemuda yang satu ini sebagai kolektor motor classic yang bernilai hingga belasan jutaan rupiah ini. Mulai dari eksterior motor classic hingga interiornya dan dia sangat hobby memancing. Dengan sapaan khas Pajar dia adalah salah satu pemilik motor yang biasa juga ikut turun lintasan (*mudun lemah*) di area suramadu, bypass krian, alteri porong, dan bypass juanda. Sparepart yang dia gunakan tidak tanggung-tanggung untuk menyiapkan laga dalam balap 1200m yang digunakan dalam motor sport.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan III

Nama : Fiki

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Desember 1990

Pekerjaan : Wirausaha

Terlibat : 12 Tahun

Gendut adalah sapaan khas yang diberikan oleh teman-temannya atau sapaan khas kawan-kawan bengkel. Dia adalah seorang pengusaha jual-beli motor sport. Dia juga salah satu dari banyaknya pemilik motor yang sering turun di lintasan 1200m suramadu atau balap liar di beberapa daerah surabaya-sidoarjo, tak jarang pula dia ikut event resmi dalam acara drag 201m.

c. Informan IV

Nama : Ami (bukan nama sebenarnya)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Januari 1989

Pekerjaan : Wirausaha

Terlibat : 10 Tahun

Bapak dari 2 anak ini adalah seorang pemilik motor yang tak pernah mangkir ketika ada suatu laga panas balap liar, ketika motor miliknya sudah siap untuk digunakan beliau selalu mencobanya dengan motor yang sesuai spesifikasi mesin dari bengkel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia adalah seorang pengusaha jual-beli mobil, dan sejak beberapa bulan terakhir dia merintis usaha peternakan burung yang khusus untuk diperlombakan.

- Bengkel *Garage Speed*

a. Informan I

Nama	: Paijo (bukan nama sebenarnya)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 30 November 1994
Pekerjaan	: Wiraswasta (Mekanik)
Terlibat	: 10 Tahun

Seorang tukang atau mekanik spesialis drag 201m resmi ini merintis sejak kepemilikannya terhadap bengkel bubut. Nama beliau sudah tak asing di telinga pecinta balap resmi maupun balap liar di beberapa kota. Beliau yang sering turun pada acara balap resmi juga tak jarang pula hadir pada balap liar yang sering terdengar telinga dengan sebutan 1200m di suramadu.

b. Informan II

Nama	: Anton (bukan nama sebenarnya)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Nganjuk, 3 September 1981
Pekerjaan	: PNS
Terlibat	: 11 Tahun

Bapak satu anak ini adalah seorang pemegang group tertutup tentang agenda balap liar yang ada diwilayah surabaya-sidoarjo dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mojokerto, dia juga pemegang infomasi group sekilas tentang balap liar 1200m yang ada dijawatimur khususnya area surabaya, sidoarjo dan mojokerto, nama beliau juga tak asing bagi kalangan balap liar yang sering hadir di suramadu.

c. Informan III

Nama	: Ariansa (bukan nama sebenarnya)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 19 September 1990
Pekerjaan	: Karyawan
Terlibat	: 8 Tahun

Joki yang satu ini akrab dipanggil gareng, dia adalah seorang karyawan di salah satu perusahaan yang ada disurabaya. Dia adalah joki yang punya nama di kota pahlawan ini. Dia biasanya joki dari sidoarjo khususnya area sedati terutama bengkelnya sendiri, tak jarang pula dari beberapa bengkel lain yang tetap menjalin hubungan baik dengannya menggunakannya sebagai jasa jokinya.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi kelompok balap liar. Tepatnya yaitu pola komunikasi dalam suatu kelompok balap liar sehingga terjadinya balap liar.

Disebut pola komunikasi dalam penelitian ini, karena dalam komunikasi dalam suatu kelompok khususnya balap liar mempunya beberapa *step* atau susunan komunikasi sehingga bisa terbentuk suatu kelompok balap liar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Lokasi Penelitian (Jl. Raya Suramadu, Bangkalan, Madura)

Jembatan Nasional Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal), Indonesia. Dengan panjang 5.438 m, jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia saat ini. Jembatan Suramadu terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (*causeaway*), jembatan penghubung (*approachbridge*), dan jembatan utama (*mainbridge*).

Nama	: Jembatan Nasional Suramadu
Mengangkut	: 8 Lajur
Melintas	: Selat Madura
Daerah	: Jawa Timur
Pengelola	: PT. Jasa Marga (sementara)
Desain	: Jembatan Kabel Pancang
Panjang total	: 5.438 m (17.841 ft 2 ½ in)
Lebar	: 30 meter (98 ft)
Tinggi	: 146 meters (479 ft)
Rentang terpanjang	: 434 meters (1.424 ft)
Jumlah Rentang	: 2 (jembatan utama) 6 (keseluruhan)
Ruang Vertikal	: 35 meters (115 ft)
Mulai dibangun	: 20 Agustus 2003
Selesai dibangun	: 1 Maret 2009
Dibuka	: 10 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diresmikan : 10 Juni 2009

Tol : Rp 15.000,00 (Roda 4) Rp 0,00 (roda 2)

Jembatan Suramadu pada dasarnya merupakan gabungan dari tiga jenis jembatan dengan panjang keseluruhan sepanjang 5.438 meter dengan lebar kurang lebih 30 meter. Jembatan ini menyediakan empat lajur dua arah selebar 3,5 meter dengan dua lajur darurat selebar 2,75 meter. Jembatan ini juga menyediakan lajur khusus bagi pengendara sepeda motor disetiap sisi luar jembatan.

Jalan layang atau *Causeway* dibangun untuk menghubungkan konstruksi jembatan dengan jalan darat melalui perairan dangkal di kedua sisi. Jalan layang ini terdiri dari 36 bentang sepanjang 1.458 meter pada sisi Surabaya dan 45 bentang sepanjang 1.818 meter pada sisi Madura.

Jalan layang ini menggunakan konstruksi penyangga PCI dengan panjang 40 meter tiap bentang yang disangga fondasi pipa baja berdiameter 60 cm. Jembatan penghubung atau *approach bridge* menghubungkan jembatan utama dengan jalan layang. Jembatan terdiri dari dua bagian dengan panjang masing-masing 672 meter. Jembatan ini menggunakan konstruksi penyangga beton kotak sepanjang 80 meter tiap bentang dengan 7 bentang tiap sisi yang ditopang fondasi penopang berdiameter 180 cm. Jembatan utama atau *main bridge* terdiri dari tiga bagian yaitu dua bentang samping sepanjang 192 meter dan satu bentang utama sepanjang 434 meter. Jembatan utama menggunakan konstruksi *cable stayed* yang ditopang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh menara kembar setinggi 140 meter. Lantai jembatan menggunakan konstruksi komposit setebal 2,4 meter.

Untuk mengakomodasi pelayaran kapal laut yang melintasi Selat Madura, jembatan ini memberikan ruang bebas setinggi 35 meter dari permukaan laut. Pada bagian inilah yang menyebabkan pembangunannya menjadi sulit dan terhambat, dan juga menyebabkan biaya pembangunannya membengkak.[46]

Disisi madura mempunyai panjang +/- 12 Km dari pertinggan tangkel ke pintu masuk/keluar bangkalan madura dan +/- 4,3 Km dari pintu masuk/keluar kedungcowek surabaya. Kedua ruas yang ada di bangkalan dan surabaya khususnya di Jl. Raya Suramadu, Bangkalan, Madura dengan kondisi lampu penerangan jalan umum (LPJU) di akses jalan menuju Jembatan Suramadu sisi bangkalan yang sangat terang dengan jalan lurus tanpa liku.

Proses terjadinya balap liar di ruas jalan sisi utara tepatnya di bangkalan atau di Jalan Raya Suramadu berlangsung sejak 2010 beberapa bulan setelah peresmian jembatan suramadu, melihat posisi ruas jalan di bangkalan sangat sepi dan di samping jalan hanya terdapat lahan sawah dan penerangan lampu lpju, lokasi ini menjadi sasaran bagi para pencinta balap liar khususnya untuk dijadikan lokasi adu kebut motor, lokasi ini menjadi yang pertama digunakan untuk balap liar seri 1200m karena lokasi ini terbilang mempunya aspal mulus dari kawasan-kawasan seperti bypass juanda, alteri porong, dan

[46] https://id.wikipedia.ord/wiki/Jembatan_Nasional_Suramadu, diakses 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bypass krian. Bukan hanya diihat dari sisi aspal yang mulus namun juga dilihat dari jauhnya dari pemukiman warga dan minimnya pengjagaan dari aparat.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola komunikasi kelompok balap liar. Maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap setiap informan dalam penelitian ini. Peneliti mengamati bagaimana komunikasi setiap pelaku balap liar baik secara verbal maupun non-verbal untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait pola komunikasi. Terkait komunikasi verbal peneliti lebih mengarah kepada bagaimana pelaku menggunakan bahasa khas anak bengkel dalam lingkup bengkel, sementara untuk non-verbal peneliti lebih mengarah kepada *style* dari pelaku balap liar. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan. Wawancara dan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk dapat saling menguatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan oleh peneliti selain untuk memperoleh jawaban, juga sebagai media pengamatan. Dimana dalam proses wawancara, peneliti dapat megamati secara langsung komunikasi pelaku balap liar baik secara verbal maupun non verbal. Data penelitian dideskripsikan dalam tahap ini secara menyeluruh berdasarkan keseluruhan informan.

Peneliti melakukan mengamati secara langsung terhadap komunikasi pelaku balap liar baik secara verbal maupun non-verbal. Peneliti berkomunikasi langsung dengan informan untuk memperoleh data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan. Selain itu, juga mengamati komunikasi mereka ketika berkomunikasi dengan *crew* bengkel.

Komunikasi secara verbal dapat diamati bahasa yang dipergunakan oleh pelaku balap liar ketika melakukan komunikasi dengan *crew* balap liar lainnya. Dimana bahasa yang ada dibengkel mempunyai bahasa tersendiri yang khas pada setiap bengkel.

Dalam hal ini, keempat informan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman mereka selama berkecimpung dalam dunia balap liar.

Tidak hanya mengenai bahasa atau istilah, tetapi juga mengenai penampilan dan gaya hidup mereka. Informan yang pertama, yakni viki dia mengungkapkan bahwa kelompok balap liar tidak pernah terbentuk secara resmi seperti suatu club atau organisasi.

> *"Yo ngene iki srok. Hiburane awak dewe malam minggu ongkek an nek suramadu, bypass juanda yo kadang nek bypass krian terus nek alteri porong, sekirane aman ngunu ae haha ..., kadang melu ongkek an nek sepeda siap nek gak siap yo delok ae srok haha, yo awal e teko arek-arek seng nak bengkel kepengen munggah spek seng herex terus podo hobby herex e yo ngopi-ngopi bareng terus dadi-dadi dewe gerombolane arek-arek gak onok jeneng e, pkok e iso ngopi bareng kompol bareng."*[47]
>
> *("Ya gini ini srok (panggilan informan kepada peneliti). Hiburanku waktu malam minggu, balapan di suramadu, bypass juanda ya kadang di bypass krian terus kadang di alteri porong, sekiranya aman gitu saja haha ..., kadang iku balapan kalau motor siap kalau tidak siap ya cuma nonton saja. Awalnya dari teman-teman yang datang ke bengkel buat meng-upgrade mesin mereka terus sama penghobby balap ya ngopi sama-sama, terus jadi-jadi sendiri kelompoknya*

[47] Wawancara Kejora, pada 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa ada nama, pokoknya bisa ngopi kumpul sama-sama.)

Kejora, disini beranggapan bahwa terjadi kelompok balap liar dalam suatu bengkel adalah tanpa adanya tuntutan hanya sebatas keterkaitan hobi satu sama lain tanpa adanya aturan yang mengikat.

Fajar, mengatakan :

"Nek gae totoan gedhe yo dinone tolek sek mas, soal e kan yo ngemal lpju dorong noto mesin e gak cukup waktu seminggu rongminggu nek kalah tok gak popo lah nek ambrol pas mainan, rugi akeh, ngerti dewe awakmu regone seker ae piro klep yo piro, dorong nek rengkes e ambrol tambah akeh kan entek e haha .. ".[48]

("Kalau buat taruhan besar, kita mencari hari tertentu, soalnya juga ngemal (nyogok aparat) belum menata mesin tidak cukup seminggu duaminggu, kalau kalah saja tidak apa-apa lah kalau rusak mesin sewaktu balapan, tambah rugi besar, tau sendiri kamu harga seher berapa klep berapa, belum lagi kalau rengkesnya rusak (jebol) tambah habis banyak")

Fajar, beranggapan bahwa ketika suatu hubungan dalam suatu kelompok harus benar-benar diperhitungan ketika kita mendapatkan suatu tantangan balap liar kita mengantasipasi adanya kerugian karena suatu hubungan atau interaksi dalam suatu kelompok harus saling menguntungkan tidak merugiakan satu sama lain. Jadi ketika mendapatkan tantangan dari bengkel lain harus dikalkulasi terlebih dahulu apa saja yang nantinya diperlukan ketika merespond tantangan dari bengkel lain.

[48] Wawancara fajar, pada 13 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anton, mengatakan :

> *Biasane jam 12 bengi sampek shubuh mas, opo jare arek-arek kadang nek bypass krian, kadang nek alteri porong, kadang yo nek bypass juanda. Kabeh iku opo jare bengkel seng di ajak tarungan kadang yo lewat calo kadang yo langsung tlp ta wa seng duwe bengkel langsung.*[49]
>
> *("Biasanya jam 12 malam sampai shubuh, tergantung teman-teman. Kadang di bypass krian, kadang di alteri porong, kadang di bypass juanda. Semua itu tergantung bengkel yang ngajak balapan, terkadang lewat calo kadang juga langsung tlp ke WA (WhatsApps) yang punya bengkel")*

Anton, berpendapat bahwa waktu yang digunakan untuk ajang kebut-kebutan pada tengah malam yaitu pada pukul 12 malam yang mana lalu lintas sudah mulai lenggang. Dan menunjukkan beberapa titik yang biasanya digunakan untuk ajang kebut-kebutan dijalan. Dia juga menganngap bahwa komunikasi untuk mendukung terjadinya balap liar bisa menggunakan calo atau bisa menghubungi secara langsung pihak bengkel yang ingin di ajak untuk bertanding.

Kejora, mengatakan :

> *"Ongkekan iku gak adoh teko seng jeneng e calo, soal e nek bengkel gak main gak onok pemasukan. Nambah e pemasukan lak teko awak dewe duwe jeneng iku maeng se, di samping awak dewe nguji ilmune awak dewe jek layak opo gak diarani bengkel ongkekan, koyoto wingi sak marine kejadian Barbara vs FXR sampek sak semester gak onok balapan belas, yo opo yo opo tetep awak dewe butuhno slundap-slundup motor, kyok gen e putra motor iku wingi lak montor e gondol iku seng main, wes ketoro teko suarane wong awak dewe biasane jupuk noken nek ngesetno yo kunu, dadi wes apal"*

[49] Wawancara anton, pada 14 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

("Balapan itu tidak jauh dari yang namanya calo, kalau bengkel tidak main pasti tidak ada pemasukan. Tambahnya pemasukan juga dari punya namanya kita itu, di samping diri kira menguji ilmu diri kita masih layak apa tidak disebut bengkel balap, seperti halnya kemarin sehabis kejadian Barbara vs FXR sampai satu semester tidak ada balapan sama sekali, gimana gimana tetap kita membutuhkan penyelundupan identitas motor, seperti kepunyaan putra motor itu seperti motornya gondol (panggilan akrab) yang main, sudah kelihatan dari suaranya, lah kita biasanya ambbil noken disitu, jadi sudah hafal")

Fiki, mengatakan:

"Nek itungan bagian duwek seng wes ngumpul bedo-bedo antara 20% - 40% gae joki, nek ngunu iku onok kesepakatane dewe mas."[50]

("Kalau untuk hitungan pembagian uang yang terkumpul beda-beda antara 20% - 40% buat joki, kalau itu ada kesepakatannya sendiri.")

Pengamat juga menankap anggapan dari gendut, untuk perhitungan taruhan yang akan dibagikan kepada seorang joki kisaran 20% sampai dengan 40%, yang pasti ada kesepakatan di awal sebelum balapan liar tersebut dimulai. Dimana kesepakatan ini untuk meminimalisir adanya komunikasi yang tidak efisien yang mana pengorbanan joki terhadap bengkel tersebut tidak seimbang dengan apa yang telah dikorbankannya.

Kejora, mengatakan :

Nek terimo gae hiburan biasa yo di joki dewe tapi nek digae totoan yo gae joki kene biasane pencenk iku kadang yo teko arek sebelah gak sembarang iso dadi joki nek gak biasa numpak i sepeda seng digae ongkek an.

("Kalau hanya dibuat hiburan, ya dinaikin sendiri, tapi kalau buat taruhan biasanya yang joki pencengk itu terkadang pkek teman sebelah. Gak sembarang bisa jadi joki itu kalau tidak terbiasa naik motor buat balapan.")

[50] Wawancara fiki, pada 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamat juga mengamati, ketika adanya balap liar tidak selamanya adanya kita menggunakan jasa atau memakai joki dari luar bengkel tergantung kebutuhan kalau hanya untuk digunakan sebagai uji coba motor bisa dengan di joki sendiri namun ketika digunakan untuk taruhan besar biasanya menggunakan jasa atau joki lain yang biasanya sudah hafal dengan karakter dari motor tersebut.

Selanjutnya, Fajar mengungkapkan :

"aku mek nduwe sepeda e tok mas, nek masalah joki tetep nyewo arek nek gak yo arek bengkel dewe nek onok seng gelem, nanggulangi resiko soal e jarak 1200m iku adoh lo, masalah totoan yo ben bengkel duwe aturan seng di wes disetujui bareng"[51]

"saya Cuma pemilik motornya saja, mas. Kalau untuk joki saya sewa dari bengkel lain atau teman bengkel sendiri, menanggulangi resiko jarak lintasan 1200m itu jauh lo, masalah taruhan setiap bengkel punya aturan masing-masing."

Fiki, mengatakan:

"nek jam gae balapan iku gak mesti mas nek gae totoan gedhe, soal e kudu takon-takon nek silup sek, nek gak ngunu yo di obrak mas haha ... dari pada kenek razia dorong maneh jupuk sepeda nek kenek tahan iso podo karo tuku unit tiger mas haha ...nek jam e yo kyok biasane mas jam 12 wengi munggah tapi yo iso molor sampek awan sore nek pancen gae totoan gedhe lo yo, soal e yoni ne wes di pamitno dadi iso gak iso gudu gandeng".

("kalau jam buat balapan itu tidak pasti mas kalau taruhan besar, karena harus tanya ke polisi dulu, kalau tidak begitu ya kena razia mas haha ... dari pada kena razia belum lagi kalau motor di

[51] Wawancaa fajar, pada 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tahan bisa sama seperti beli unit tiger mas haha ... kalau jamnya seperti biasanya jam 12 malam ke atas bisa sampai siang sore kalau memang buat taruhan besar lo ya, karena yoni (jimat) nya sudah di ijinkan jadi bisa tidak bisa harus bisa balapan")*

Pengamat juga mendapat data, bahwa tidak selamanya motor yang dimilik bengkel adalah motor pribadi dari pemilik bengkel tersebut namun motor yang digunakan adalah motor dari pemilik motor sendiri, bengkel hanya sebagai jasa *tuneup* dalam motor tersebut dan melabeli ketika digunakan untuk balapan, pemilik motor juga berkoordinasi dengan pihak bengkel ketika nantinya ada balap liar mengunakan joki yang biasanya diugnakan oleh bengkel tersebut.

Anton, megatakan:

> *"kebanyakan arek-arek nek suramadu, dalan e mulus trek e lurus mas. Disamping iku yo jauh teko deso-deso kiwo tengen kan sawah mas. Sepi jarang kendaraan liwat gak kyok alteri karo bypass krian."*[52]
>
> *("Kebanyakan teman-teman di suramadu, jalannya mulus dan jalannya lurus. Disamping itu jauh dari desa, kanan kiri sawah. Sepi jarang kendaraan melewatinya tidak seperti alteri dan bypass krian")*

Anggapan dari anton bahwa suramadu sangatlah cocok digunakan untuk ajang kebut-kebutan dijalan, karena disamping lokasi yang sangat sepi dari kendaraan. Tidak seperti di alteri porong karena jalan tol tidak pernah lenggang dari lalu lintas khusunya mobil dan truk sedangkan bypass krian selalu padat meskipun malam hari karena bypass krian menjadi lalu lintas utama bus.

[52] Wawancara anton, pada 20 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anton, mengatakan:

"nek balapan gak onok seng bekingi akeh gak mungkin e nek bengkel-bengkel gedhe mangkane gak tau kenek obrakan, masio kenek obrakan yo gak urungane di lolos no di jupukno sepeda e, bedo maneh kyok aku wingi mas haha ... pancen niat e seneng-seneng lah kok kenek obrakan yo akhir kenek karo polsek bangkalan pas operasi gabungan pisan, ternyata wes di pantau teko gerbang suramadu sampek warkop orange seng idek e finis, yo akhir e kenek pesel opo wingi lali pkok di jaluk i duwek 150 tapi sepeda ditahan 2 minggu, lah arek-arek gk onok bocoran belas e yo di angger aman ae wong tujuane pancen pertama ngopi lah kok delok dalan sepi akhir e gae ongkek an ae itung-itung manasi mesin"

("kalau balapan tidak ada yang bekingi (jaga dari oknum) banyak tidak mungkinya kalau bengkel besar makanya tidak pernah terkena razia, meskipun kena razia paling di loloskan di ambilkan motornya, beda lagi kalau seperti saya kemarin haha ... memang niatnya bersenang-senang lah ternyata ada razia ya akhirnya kena operasi polsek bangkalan, sewaktu operasi gabungan, ternyata sudah di pantau dari gerbang suramadu sampai warkop orange finish.

Ami, mengatakan:

"ketemu ne iso balapan, nek biyen jek liwat calo mas, nek sak iki nek lewat calo yo akeh potongane haha ... nek sak iki gampang kari WA (WhatsApps) ta posting nek Group FB ta langsung chat nek mesangger fb"[53]

("bertemunya bisa terjadi balapan, kalau dulu lewat calo, kalau sekarang lewat calo banyak potongannya haha ... kalau sekarang gampang tinggal WA (WhatsApps) atau posting di group FB (Facebook) atau langsung chat ke massanger FB (Facebook)")

[53] Wawancara ami, pada 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, data yang di dapat bahwasannya terjadinya balap liar melalui calo, dimana peran calo ini untuk mempertemukan kedua belah pihak. Namun sekarang calo banyak yang merambah dengan meminta berat sebelah maka banyak dari pihak bengkel sudah jarang menggunakan jasa tersebut. Mereka sudah mempunya nomor telephone dan akun facebook, dan dengan hadirya sosial media facebook tersebut terdapat group tertutup yang membahasa tentang pertemuan beberapa bengkel.

Paijo, mengatakan :

"asline arek-arek dewe mas, gak ono sopo ketuane sopo iki lah iko lah, arek-arek mrene pertama yo garapno terus ngerakit sepeda, biyen jek usum e 201m nek pondok candra karo nek bypass juanda sampek, tapi jeneng iki jeneng e bengkel mas duduk jeneng e club ta opo, jersey iku ae digawe pegawai pas nek onok event yo dodolan kyok pas acara CB nek kenjeran kan wingi bukak stand mas dodolan barang-baran kyok bandul kaos, lah pas iku kan acara CB iku ngadakno DRAG ono FFA yo ono, arek-arek melok tapi ujung e yo di cancel panitia yo ngunu, akhir e sangat minim nek balapan nek suroboyo iki."[54]

("aslinya teman-teman sendiri, mas. Tidak ada ketuanya ini itu lah, teman-teman kesini pertama ya bubut terus ngerakit moto, dulu masih 201m di pondok candra dan depan hotel utami juanda, tapi nama ini nama bengkel mas bukan nama club, jersey itu hanya dipakai karyawan bengkel sewaktu ada event jualan di acara CB di kenjeran seperti kemarin, sewaktu acara CB itu mengadakan acara DRAG ada FFA sekalian, teman-teman ikut tapi ujungnya di batalkan oleh pihak panitia, akhirnya sangat minim balapan disurabaya ini")

[54] Wawancara paijo, pada 26 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara ini, menghasilkan informasi tentang, terbentuknya suatu kelompok balap berawal dari kesinambungan hobi yang ingin membuat kencang motornya. Nama suatu kelompok tidak terbentuk dengan ketetapan namun biasanya membawa nama bengkel tersebut.

Ariansyah, mengatakan :

> *"awak dewe iki mung joki, mas. Nek seng noto mesin biasane mas ahong (bukan nama sebenarnya) iku, masalah klub kene iki duduk klub mas, ono e arek-arek biyen yo dandakno nek mas arik terus nyoba riset gae keretoan gae 201m karo 1200m yo akhir e arek-arek iki seng dukung karo dadekno ramene bengkel mas, totoane yo duit mas, nek tengahan yo arek jero dewe kene, tapi nek pinggiran yo arek-arek biasane iku, sekirang persekot iku masuk yo budal mas, ngerti dewe strokeno bandul ae 500-1500 mas dorong ngekem no noken 200an, dorong seker e, pkok e ditotoal sek sak dorong e mainan."*[55]
>
> *("saya cuma joki, mas. Kalau yang menata mesin biasanya mas ahong (bukan nama sebenanrnya) itu, kalau untuk disini bukan klub. Adanya teman-teman dulu itu berawal dari service ke mas erik terus riset membuat motor spesialis balap jarak 201m sama 1200m dan akhirnya teman-teman mendukung sama meramaikan bengkel, mas. Taruhannya uang, mas. Kalau uang tengahan (uang khusus untuk crew bengkel atau yang kenal dekat dengan bengkel), kalau untuk uang pinggiran (diluar uang taruhan dari crew bengkel) ya biasane orang-orang itu, tahu sendiri ongkos stroke-up (menambah langka) as kruk saja 500-1500rb belum ngekem (memangkasan) noken 200rban belum lagi seher, di total semuanya sebelum balapan.")*

Terbentuk suatu kelompok balap liar berawal dari ketertaikannya seorang pemilik motor atas perestasi yang didapat pada bengkel tersebut.

[55] Wawancara ariansyah, pada 27 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang merambah menjadi anggota dalam bengkel tersebut. Dalam suatu hubungan selalu adanya timbal balik yang dibutuhkan ketika seseorang mengorbankan sesuatu terhadap bengkel tersebut. Karena dalam suatu hubungan pasti perorangan tidak akan mau untuk dirugikan, jika suatu hubungan tersebut merugikan orang tersebut akan mau untuk menjalin hubungan tersebut alhasil memutuskan hubungan.

Kejora, mengatakan:

> *"Untung e yo seneng nek delok bengkel e awak dewe main nek menang, engko pasti didoleki dilerek arek-arek liyane gara garapno nek bengkel awak dewe. Nek biyen jek melok bengkel cilik-cilik nek kalah yo gak bakal dilirik arek-arek"*[56]
>
> *("untungnya ya senan kalau bengkel kita menang sewaktu balapan, nanti pasti dicari dilihat teman-teman lainnya untuk service ke bengkel kita. Kalau dulu ikut bengkel kecil kalau kalah gak bakalaan dilirik arek-arek")*

Dalam suatu hubungan bisa saja menghasilkan tanpa kita rasakan, namun banyak hasil yang didapatkan misalnya ketika suatu pihak menang dalam adu balap, secara tidak langsung bengkel dimana yang memenangkan adu cepat tersebut akan banyak diburu oleh kalangan modifikasi.

Keuntungan bukan hanya berupa materi namun juga eksistensi diri akan mudah di kenal diberbagai kalangan.

Fiki, mengatakan :

> *"Joki 1200m gak kyok 201m mas, nek 201m gak sepiro mas, nek 1200m iku totoane nyowo mas, mangkane gak sembarangan nek milih joki,*

[56] Wawancara kejora, pada 25 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biyen rame-rame 201m dijoki dewe wani mas nek 1200m akeh seng merek mas wedi tibo"[57]

("Joki 1200m tidak seperti 201m mas, kalau 201m tidak begitu mas, kalau 1200m itu taruhannya nyawa, makanya tidak sembarangan kalau memilik joki, dulu masih ramai-ramainya 201m di naikin sendiri kalau 1200m banyak yang mundur mas karena takut jatuh")

Dari beberapa wawancara di atas di dapat, komunikasi dalam suatu kelompok tersusun dari berbagai pihak yang sangat berperan, mulai dari komunikasi antara calo dengan pemilik bengkel dan pemilik bengkel, komunikasi dari pemilik motor dengan bengkel, dan beberapa *oknum* yang berperan untuk mensukseskannya jalannya balapan.

Ariansyah, mengatakan:

"Ben joki duwe gaya dewe-dewe mas, pkok e nyaman, enak e 1200m dari pada 201m iku nek wes sekirane tinggal adoh luweh soko sak tiang posisi top speed biasane slonjor iku seng garai e sangar e tapi gak kabeh sepeda iso di gaya slonjor, mek CB GL seng jok e lurus tok haha ... "

("setiap joki punya gaya tersendiri mas, pkoknya nyaman, enaknya di 1200m itu dari pada 201m kalau sekiranya musuh tertinggal jauh lebih dari 1 tiang, posisi top speed biasanya gaya slonjor (gaya tiduran di atas motor) itu yang membuat bedanya, tapi tidak semua motor bisa digunakan untuk gaya slonjor, hanya CB GL yang jok belakang lurus haha ...")

Ami, mengatakan :

"Nek sak iki juarang mas seng gelem ngemal nek aparat soal e, nuruti aparat gak onok entek e kadang ngemall kene dibijuk i, paling-paling ngemal seng jogo gerbang suramadu gae ongkos

[57] Wawancara fiki, pada 29 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metek lampu lpju ne mas, nek peteng gak ngara ucul mas soal e peteng resiko kecelakaan.''[58]

(''Kalau sekarang jarang mas yang mau ngemal (nyogok aparat) karena nuruti aparat tidak ada habisnya, paling-paling ngemal yang jaga pintu masuk/keluar buat ongkos nyalain lampu lpju-nya mas, kalau gelap tidak bisa balapan karena gelap beresiko kecelakaan.'')

Dalam suatu agenda balap liar terjadi adanya *ngemall oknum* aparat kepolisian dan berbagai dinas terkait untuk melancarkan aksi balap tersebut.

Kejora, mengatakan :

''Nek onok totoan gedhe biasane ngemal aparat, kyok wingi seng FXR vs Sapoe Angin emboh ngemal ta gak soal e wingi lintasane durung past soal e ngindari penonton sak munu akeh e, totoan paleng gedhe iku wingi krungu-krungu seng duwek pinggiran sampek 80Jtan opo maneh duit tengah mestine tambah akeh, jeneng e ae partai gedhe perebutan juara jawa timur, wingi jare nek alteri, teros bypass krian, sampek 3 dino 3 wengi kan kaet isok ucul, iku ae ucul e shubuh, opo maneh menelan korban.''[59]

(''Kalau ada taruhan besar, biasanya ngemall (nyogok ke aparat), seperti halnya kemarin FXR vs Sapoe Angin ntah ngemal atau tidak soalnya kemarin tempatnya belum pasti dan mengindari dari penonton yang banyak, taruhan paling besar itu kemarin, denger-denger uang pinggiran saja sampai 80Jtan belum lagi uang tengah pasti tambah banyak, namanya juga balap liar besar perebutan juara jawa timur, kemarin katanya di alteri, terus di bypass krian sampai 3 hari 3 malam baru bisa lepas motor, itupun dimulainya shubuh. Belum lagi menelan korban.'')

Dari data-data diatas pada dasarnya semua mempunyai elemen masing-masing yang saling dibutuhkan, seperti adanya hiburan tersendiri

[58] Wawancara ami, pada 31 Januari 2018
[59] Wawancara kejora, pada 3 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi para penikmat balap liar namun tak jauh dari itu adanya kehadiran balap liar tidak jauh dari dari adanya pertukaran sosial yang mana kehadiran kelompok balap liar adanya pengorbanan yang diberikan seperti support taruhan yang diberikan kepada bengkel yang di anutinya, jadi pada dasarnya mereka turut andil dalam bengkel balap tersebut untuk memperoleh hasil. Kalau ada ketidakpuasan dalam pengorbanan tersebut komunikasi yang terjalin akan tidak harmonis bisa dikatakan tidak adanya pertukaran sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Dalam bab ini peneliti melakukan analisa berdasarkan data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan terhadap ketujuh informan. Melakukan pembahasan mengenai pola komunikasi kelompok balap liar. Karena balap liar sendiri di Indonesia sudah ada sejak lama dengan berbagai model komunikasi dengan motif dan alasan yang melatarbelakanginya.

Analisa data didasarkan pada tujuan dalam penelitian ini. Dimana tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pola komunikasi kelompok balap liar. Menurut Homans ada asumsi dasar untuk saling untung agar perilaku itu menjadi perilaku pertukaran sosial. Dalam fenomena yang terjadi merupakan perilaku pertukaran sosial karena mereka saling bertukar satu sama lain dari pihak calo menemukan antara bengkel satu dengan bengkel lain baik itu berupa uang bagi hasilnya, dan juga pihak bengkel mendapatkan keuntungan yaitu berupa terkenalnya nama bengkel yang menang tersebut. Dalam konsep Homans, perilaku pertukaran ini sangat diperngaruhi oleh ebebrapa proposisi yang dapat menentukan apakah perilaku tersebut terus diulangi atau justru dihindari.

Pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan anara dua orang atau lebih dalam perngiriman dan penerimaan pesan dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan.

Sebuah kelompok dapat terbentuk tanpa adanya suatu kepastian nama dan siapa yang mendirikannya. Kelompok balap liar adalah kumpulan dari berbagai orang yang hobby memodifikasi khususnya mesin. Di dalam kelompok saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi.

feedback dalam kelompok balap liar ini masuk dalam setiap individu yang akan mendapatkan keuntungan dalam interkasi tersebut, dimana didasarkan atas pengorbanan atau apa yang telah dilakukan dalam interksi tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh kelompok balap liar, calo mencarikan lawan *sparing* bengkel satu dengan bengkel lain, dengan berbagai cara seperti peran calo ini menyelundupkan motor yang sudah terkenal tidak ada tandingannya ini akan dirubah dari aspek eksteriornya.

Salah satu proposisi sukses yaitu apabila individu mendapatkan imbalan (*reward*) berupa uang dan nama bengkel yang menang menjadi terkenal dan dicari oleh berbagai kalangan yang ingin mencoba motornya di tune-up dibengkel tersebut. Individu akan mendapatkan kepuasan tersendiri sesuai dengan apa yang ia lakukan (*cost*), maka pada kesempatan lainnya individu lainnya akan menyikapi sama halna yang ia dapatkan. Bahwa ia tidak akan merugi atau tidak akan takut untuk tidak mendapatkan keuntungan yang ia inginkan.

Sebaliknya, apabila saat individu mempertemukan dalam suatu balap liar namun mereka tidak mendapatkan keuntungan seperti halnya ketika mempertemukan motor yang ingin di adu balapkan, ketika bengkel yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselundupkan tersebut tidak membagi hasil secara seimbang atau seseuai kesepakatan seabgai bentuk pertukarannya, maka perilaku tersebut tidak bisa disebut pertukaran sosial karena salah satu pihak merasa akan rugi dalam balap liar tersebut. Seperti apa yang sudah dijelakna oleh Homans George bahwa premisnya adalah interaksi-interaksi mungkin berlanjut bila ada pertukaran penghargaan. Sebaliknya, interaksi-interaksi yang merugikan bagi salah satu atau kedua beah pihak kecil kemungkinannya untuk berlanjut. Dengan kata lain apa yand disebut struktur atau fakta sosial tidak lain merupakan tindakan individu-individu dalam kehidupan sosialnya.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung anara 3 orang bahkan lebih secara tatap muka langsung, dimana anggotana berinteraksi satu dengan yang lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena anggotanya terlibar dalam suatu proses komunikasi secara langsung.

Kelompok merupakan bagian yan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan sehari-hari. Melalui kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya. Elemen yang tercakup di dalamnya seperti interaksi tatap muka, jumlah paritisipan yang terlibat dalam interaksi. Mereka merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat diperoleh dengan cara menggali pola hubungan diadis (2 orang). Meskipun pola penjelasan tingkah laku mereka tentang diadis bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua anggota, beberapa rumusan mereka mempunyai relevansi langsung tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi kelompok. Dalam suatu kelompok tentunya adanya komunikasi antar anggota yang ingin melangsungkan hubungan atau selaras ingin menciptakan tujuan secara bersama dengan adanya komunikasi di dalam suatu kelompok maka akan terjadinya komunikasi yang efektif yang dapat menjadikan suatu kelompok tersebut dapat menemukan titik temu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang terjalin pada kelompok balap liar ini adalah pola komunikasi roda dan bintang.

1. Pola Komunikasi Roda. Dalam pola roda terdapat pemimpin yang jelas (pusat) yang juga merupakan satu-satunya orang yang mengirimkan dan menerima pesan. Dala hal ini bengkel pada *AR Speed* mempunyai pemimpin dalam kelompok balap tersebut yaitu mekanik dari bengkel itu sendiri. Mekanik tersebut melakukan komunikasi kepada pemilik motor yang akan digunakan untuk balap liar, pemilik motor pun mengembalikan keputusan terbaik kepada mekanik dan mekanik berkomunikasi dengan *oknum* untuk berjaga-jaga ketika nantinya ada razia sewaktu menyelenggarakan balap liar dan bisa mendapatkan rangkaian informasi terkait operasi / razia dari satuan kepolisian lalu lintas, dan yang terakhir adalah komunikasi antara mekanik dengan *joki*, joki dalam ajang kebut-kebutan tersebut sudah diatur oleh mekanik. Jadi pada dasarnya pemimpin yang ada dalam bengkel tersebut adalah mekanik itu sendiri yang melakukan komunikasi terhadap pihak-pihak yang berpengaruh dalam balap liar tersebut. Namun dari pemilik motor sendiri tidak bisa melakukan komunikasi kepada joki karena pemimpin yang ada pada kelompok ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mekanik jadi sepenuhnya mekanik yang bisa mengatur jalannya komunikasi pada kelompok tersebut.

2. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang, pola ini tidak ada pemimpin, dapat berinteraksi dengan siapa saja dan semua anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Jadi dalam hal ini kelompok balap liar dari bengkel *Garage Speed* tidak mempunyai kepemimpinan, mereka lebih demokrasi karena setiap anggota boleh berkomunikasi dengan berbagai pihak dalam kelompok tersebut, dalam bengkel tersebut adanya mekanik, *crew*, *joki*, dan pemilik motor mereka dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak mengenai apa saja yang akan dilakukan ketika melakukan ajang kebut-kebutan tersebut. Dalam hal ini pemilik motorpun juga bisa berkomunikasi dengan *oknum* untuk memberikan *backing* terhadap lancarnya aksi balap liar tersebut, dan joki sendiri juga bisa dipilih dari luar dengan komunikasi yang terjadi antara pemilik motor dengan joki tersebut jadi tidak semua terserah mekanik yang pada umumnya dalam bengkel lain mekanik disebut pemimpin.

3. Eksistensi Diri

Hal tersebut didorong oleh rasa ingin eksis nya salah satu bengkel terhadap bengkel lain untuk menunjukan atau mengangkat nama bengkelnya. Pola komunikasi dari pola ini ingin menggambarkan bahwa komunikasi yang disampaikan menggambarkan eksistensi dari suatu bengkel ke bengkel lain yang nantinya mendapatkan *feedback*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dicari atau diburunya para penghobi balap lain karena nama yang naik atau dikalangan balap liar. Kemudian eksistensi diri muncul pada bengkel tersebut karena mendapatkan *feedback.* Disini peran bengkel akan banyak dicari dan diburu oleh penghoby modifikasi motor terutama untuk modifikasi pada mesinnya. Namun ketika ada bengkel yang kalah, banyak orang yang akan memutuskan untuk tidak menggunakan bengkel tersebut sebagai tempat *oprek* mesin.

Eksistensi diri ini bukan hanya di peroleh terdahap pemilik bengkel saja, namung akan berimbang kepada joki dan pemilik motor, dimana seseorang akan mempunyai kualitas yang berlebih dari orang yang dapat diakui. Sang joki mempunyai *style* tersendiri ketika melangsungkan balapan liar. Bukan hanya dari ketangkasan dalam dia memacu kendaraan tersebut namun dengan beberapa kreatifitas yang ia miliki akan membuat orang atau bengkel lain meliriknya agar digunakan dapat memacu motor bengkel tersebut. Seperti dari hasil wawancara di dapat setiap joki punya gaya tersendiri, seperti *selonjor* (tiduran di atas motor) sebagai bentuk atas kreatifitas dari joki, namun banyak arti diberbagai kalangan, bahwa gaya ini memang digunakan untuk memberikan sensasi terhadap bengkel lain bahwa dia bisa santai menghadapi bengkel lain dengan cara memacunya sambil tiduran dan ketika *start* joki juga memiringkan motor yang dia pacu sambil *blayer-blayer* bahkan memutar roda belakang, namun banyak dikalangan 1200m ini berbeda dengan dengan 201m kalau di 201m

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya seperti memiringkan motor tersebut adalah untuk melumasi oli terhadap kampas kopling sehingga tidak terjadi slip.

Pola komunikasi antara calo dengan pihak bengkel Hal ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi diawali oleh calo yang sedang bermain ke salah satu bengkel. Para calo memiliki cara untuk menyampaikan keinginannya, yaitu dengan cara menyelundupkan motor yang tak pernah kalah untuk di *sparing* kan dengan bengkel lain namun tanpa menggunakan atas nama bengkel tersebut atau bisa menggunakan model ekteriornya yang berbeda. Kemudian peneliti mengembangkan pola komunikasi ini untuk melihat fenomena balap liar. Pola di atas ingin menggambarkan bahwa komunikasi yang disampaikan, yaitu berupa keinginan sang calo untuk *sparing* antara bengkel satu dengan bengkel lain, pertama kali dilakukan oleh calo balap, kemudian tersalurkan melalui keinginan itu sendiri. keinginan sang calo untuk mempertemukan motor dari bengkel satu dengan bengkel lain berawal dari ingin mencari *ceperan* dari balap liar yang akan terjadi, namun tak jarang juga ada beberapa bengkel yang enggan untuk dipertemukan ketika mengetahui riwayat dari bengkel yang selalu menang, banyak cara yang dilakukan oleh calo yaitu dengan cara menyelundupkan motor tersebut agar bisa bertemu dengan cara mengatasnamakan bengkel kecil lain atau bisa dengan cara membuat *frame* baru dengan jenis motor yang berbeda namun dengan mesin motor yang sama. tak jarang pula bengkel biasanya mempunyai banyak unit motor yang digunakan misalkan dalam suatu bengkel mempunyai 5 unit motor yang telah dikenal oleh berbagai kalangan. Namun pada dasarnya hanya ada 3 mesin yang murni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan. Peran calo sangat penting untuk menyukseskan adu balapan motor tersebut namun calo sendiri tidak pernah terlihat bahkan bisa dikatakan jarang terlihat. Calo balap liar ini bisa dari berbagai kalangan. Bisa dari penikmat adu balapan lurus atau anak bengkel, bisa juga dari penonton.

Pola komunikasi antara pemilik motor dengan bengkel. Pola komunikasi disini terjadi pada pemilik motor dengan bengkel untuk meng *oprek* mesin motornya agar bisa digunakan untuk balapan. Pada dasarnya tidak selamanya setiap bengkel mempunyai motor yang dipergunakan untuk ajang kebut-kebutan dijalan raya tersebut merupakan motor bengkel pribadi namun motor yang digunakan tersebut adalah milik perorangan yang menggunakan jasa dari pemilik bengkel untuk meng *oprek* motornya agar bisa digunakan untuk balapan. Dari komunikasi kelompok yang mana didalam komunikasi kelompok tersebut adanya komunikasi interpersonal antara pemilik motor dengan bengkel khusus untuk balapan. Banyak dari mereka para pemilik motor akan memodifikasi mesinnya untuk digunakan adu cepat kendaraan bermotor tanpa adanya yang dirugikan dalam artian bahwa setiap motor yang sudah diservice dengan perjanjian pula, tak jarang pula motor yang dimilikinya tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang.

Pola komunikasi antara Joki dengan pihak bengkel. Komunikasi secara 2-3 orang yang terjadi antara joki dengan pihak bengkel namun tidak jauh dari persetujuan yang pemilik kendaraan. Karena joki disini menjadi penunggan motor yang akan digunakan untuk balapan, dengan joki yang sudah hafal betul dengan cara penataan mesin dari setiap bengkel maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sembarang pula pihak bengkel memilik suatu joki untuk dijadikan joki pilihan dalam acara balapan. Adanya komunikasi yang terjadi antara joki dengan pihak bengkel tidak luput dengan perjanjian antara pembagian hasil yang akan di dapat dari pihak bengkel atas kemenangannya. Dalam komunikasi ini terjadinya kesempakatan antara sang joki dengan pihak bengkel, dimana adanya pembagian imbalan yang setara dan sesuai kesepakatan bersama ketika nantinya motor yang ia gunakan dapat menang. Biasanya 20-40% yang dibagi dari taruhan yang didapatkan.

Pola komunikasi antara *oknum* dengan pihak bengkel. Komunikasi yang terjadi antara *oknum* dengan pihak bengkel. Dalam komunikasi ini beberapa oknum meminta imbalan dalam upaya bengkel dalam mendakan balapan liar. Biasanya oknum ini meminta sejumlah uang dan bisa dibilang uang yang diminta oleh oknum tersebut sebagai imbalan atas informasi yang telah diberikan misalnya pihak kepolisian sedang mengadakan rasia atau penertiban beberapa kawasan dari beberapa keluhan masyakat, peran oknum ini sangatlah dibutuhkan oleh pelaku balap liar guna mengantasipasi terjadinya razia. Bukan hanya mendapatkan informasi tentang razia saja, namun ketika kepolisian mengadakan razia dan oknum tersebut lolos dalam informasi yang didapatnya, oknum disini berperan dalam meloloskan motor yang terkena operasi ketika nanti dipersidangan. Banyak orang yang belum tahu tentang balap liar yang terjadi, kenapa sampai sekarang aksi balap liar tersebut masih tetap belanjut. Meskipun bolak-balik balik terkena razia masih tetap belanjut, disini lah terjadinya *oknum* tersebut untuk melindungi para bengkel-bengkel yang sudah menjalin kerjasama dengan beberepaa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oknum untuk melansungkan atau melancarkan aksi balap tersebut dengan cara *ngemall* tersebut. Kelompok pada bengkel tersebut, tetap membutuhkan yang namanya komunikasi interpersonal terhadap beberapa *oknum* tersebut.

B. Konfirmasi Dengan Teori

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab II, bahwa dalam penelitian ini digunakan teori pertukaran sosial. Teori tersebut peneliti gunakan untuk melakukan konfirmasi dalam tahap ini terhdap temuan penelitian yang sudah dideskripsikan.

George Homans dan para koleganya telah menemukan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang, makin sering satu bentuk tindakan terntentu memperoleh imbalan, makin cenderung orang tersebut menampilkan tindakan tertentu tadi.

Pola komunikasi yang terjadi pada setiap kelompok balap ini mempunyai pola tersenidir namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk eksistensi diri, seperti pola komunikasi yang terjadi pada bengkel *AR Speed* kepemimpinan berada pada mekanik, disini mekanik mempunyai kekuasaan untuk membatasi komunikasi yang terjadi pada kelompok tersebut tanpa melalui mekanik tersebut.

Demikian halnya dialami oleh kelompok balap liar di suramadu khususnya ketika awal mereka terbentuk. Mereka berjumpa dengan orang baru dalam suatu kelompok yang berawal dari tidak kenal menjadi kenal. Mereka memilih hadir dalam suatu kelompok pada bengkel tersebut karena ingin memperoleh atau mendapat imbalan dari apa yang mereka korbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelompok tersebut. Dalam situasi tersebut kemudian dikelola oleh masing-masing individu yang ada dalam kelompok tersebut.

Para anggota dalam kelompok balap liar tersebut memiliki tujuan masing-masing termasuk dalam pola mereka berkomunikasi mempunyai peran masing-masing. Maka pertukaran sosial ini dilakukan oleh mereka sebagai langka untuk mendapatkan apa yang mereka ingingkan berupa imbalan yang setimpal.

Teori-teori pertukaran sosial memberikan asumsi-asumsi dasar. Perilaku sosial merupakan serangkaian pertukaran. Individu-individu berusaha memaksimalkan imbalan-imbalan mereka dan meminimalkan biaya-biaya mereka. Melekat di dalam asumsi-asumsi ini terdapat dua konsep : mementingkan diri sendiri dan saling ketergantungan.

Mementingkan diri sendiri mendorong individu-individu untuk bertindak sesuai dengan persepsi-persepsi dan proyeksi-proyeksi mengenai imbalan-imbalan dan biaya-biaya dihubungkan dengan sebuah pertukaran, atau pertukaran yang potensial, tentang sumber-sumber. Saling ketergantungan mengacu kepada tingkat di mana hasil-hasil satu orang tergantung kepada hasil-hasil orang lain.

Dalam hal ini tidak perlu melibatkan lebih dari satu individu. Hal ini dapat terjadi antara individu dan lingkungan. Namun demikian, pertukaran sosial memerlukan sebuah hubungan dengan manusia lainnya. Pertukaran sosial juga merupakan sesuatu yang berbeda dari pertukaran ekonomi. Pertukaran ekonomi secara khusus meliputi kewajiban-kewajiban hukum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pertukaran sosial bergantung kepada kepercayaan dan kemauan baik. Dengan perkataan lain, pertukaran sosial bersifat sukarela.

Komunikasi kelompok ini tidak lepas dari yang namanya komunikasi antarpribadi dimana setiap komunikasi itu bisa terjalin dari adanya individu satu dengan individu lainnya secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Sebagaimana telah diperhatikan, teori-teori pertukaran sosial di dasarkan pada konsep-konsep tentang kepentingan-kepentingan diri sendiri dan saling ketergantungan. Individu-individu didorong untuk berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara yang membantu kepentingan-kepentingan diri mereka sendiri. Meskipun ini mungkin berarti kita mencoba untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan kita atas biaya orang lain, ini tidak selalu demikian halnya. Sering kali ini merupakan kebijaksanaan kita untuk bekerja sama sehingga keuntungan-keuntungan-keuntungan kedua belah pihak dimaksimalkan. Dimana fungsi komunikasi adalah sebagai isyarat bahwa komunikasi itu salah satunya adalah untuk membangun konsep diri.

Komunikasi dapat melakukan pertukaran sosial dalam dua cara yang pertama, komunikasi merupakan alat melalui mana negosiasi tentang pertukaran terjadi. Yaitu, komunikasi merupakan alat negosiasi, sebagaimana digambarkan di dalam percakapan yang diberikan pada awal bab ini. b. namun demikian, pada waktu yang lain, komunikasi itu sendiri merupakan sumber untuk dipertukarkan, imbalan atau biaya. Komentar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyakitkan dari seorang teman bisa merupakan biaya dari persahabatan itu, dan sebuah pujian dapat menjadi sebuah imbalan.

Model pertukaran sosial memandang hubungan antarpribadi sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Model pertukaran lebih tepat, dan tingkat risiko menjadi lebih rendah. Di lain pihak, begitu suatu hubungan itu berkembang, ada risiko bahwa satu atau kedua belah pihak menampilkan perilaku yang mengganggu pola interaksi yang sudah berjalan.

Hasil atau laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu merasa, dalam suatu hubungan antarpribadinya, ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba.

Tingkat perbandingan menunjukkan ukuran baku (standar) yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Ukuran baku ini dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Dalam suatu transaksi pertukaran atau hubungan sosial, orang-orang yang hasilnya sama atau melebihi tingkat perbandingan akan merasa puas, sedangkan mereka yang hasilnya berada di bawah tingkat perbandingan akan merasa tidak puas. Meskipun ada tingkat perbandingan, namun seringkali terjadi orang tetap berada dalam hubungan sosial yang tidak memuaskan kalau tidak ada alternatif lain yang memberikan hasil lebih memuaskan mereka. Atau orang yang mungkin meninggalkan hubungan yang relatif memuaskan mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau mereka sadar akan alternatif lain yang memberikan hasil yang lebih memuaskan.

Orang-orang yang memiliki hubungan yang baik dan stabil, secara relatif tidak harus melewati proses perhitungan ganjaran dan biaya secara sadar setiap kali transaksi pertukaran terjadi. Sebaliknya, transaksi pertukaran itu lama-kelamaan menjadi rutin atau otomatis. Ini berarti bahwa usaha yang sadar untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensinya terlebih dahulu atau untuk memaksimalkan hasil-hasilnya, seringkali tidak ada.

Menurut George Homans (1974) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan seseorang, makin sering satu bentuk tindakan tertentu memperoleh imbala, semakin cenderung orang tersebut menampilkan tindakan tertentu. Prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai "*distributive-justice"*yaitu aturan yang mengatakan sebuah imbalah harus sebanding dengan investasi. Dalam pertukaran sosial menunjukkan adanya gejala munculnya kekuasaan yang terjadi pula dalam suatu kelompok. Dalam kelompok tersebut akan terjadi persaingan antar individu, dan tiap individu akan beusaha kesan lebih menarik jika dibandin dengan yang lain. Dalam persaingan itu nantinya akan terlihat adanya pihak atau orang yang dapat menarik perhatian oran-orang dalam kelompok bersangkutan. Dari tiap-tiap kelompok akan ada yang menonjol yang akhirnya muncul satu orang yang paling menarik perhatian orang dalam kelompok tersebut maka muncullah kekuasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Pola Komunikasi

C A L O

- Rudi
- Berperan mempertemukan bengkel satu dengan bengkel lain
- Biasanya calo yang terlebih dahulu mendatangi bengkel dan terkadang sebaliknya
- Pola yang terjadi pada calo adalah pola bintang karena dia tidak ada batasan dalam berkomunikasi

	A	B	Pola Komunikasi
Bengkel	- AR Speed - Bengkel Harian, Racing, Touring - Melangsungkan balap pada pukul 12 malam hingga menjelang shubuh - Jam buka pukul 9 pagi sampai 4 sore - Pola komunikasi Roda, disini yang menjadi pimpinan adalah pemilik bengkel (mekanik) jadi komunikasi yang terjalin pada kelompok ini dibatas maksudnya kesulurhan komunikasi haru melakui pemimpin terlebih dahulu baru ke pihak yang bersangkutan	- Garage Speed - Bengkel Harian, Racing, Touring - Melangsungkan balap pada pukul 12 malam hingga menjelang shubuh - Jam buka 9 pagi sampai 4 sore - Pola komunikasi Bintang, disini semua anggota bisa berkomunikasi baik dengan berbagai pihak seperti mekanik, pemilik motor, crew, oknum, maupun calo.	1. Roda - 2. Lingkara - 3. Bintang - 4. Y - 5. Rantai disini bengkel A dengan Bengkel B hanya berkomunikasi ketika adanya balap liar
Pemilik Motor	- Fajar	- Ami -	1. Roda - 2. Lingkaran - 3. Bintang - 4. Y - 5. Rantai disini pemilik motor hanya berkomunikasi pada lingkupnya saja tanpa keluar dari kelompoknya
Joki	- Ariansyah	- Gareng	1. Roda - 2. Lingkaran - 3. Bintang disini posisi seorang joki bisa berkomunikasi dengan berbagai pihak tanpa adanya pembatasan dalam berkomunikasi 4. Y - 5. Rantai –
Crew	- Bagus - Aldi	- Iqbal - Anwar	1. Roda - 2. Lingkaran -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Dll ← →	- Risky - dll → ←	3. Bintang - 4. Y - 5. Rantai Disini posisi crew hanya berkomunikasi dengan kelompoknya saja tanpa adanya komunikasi dengan kelompok lain
Oknum	- Rozi (bukan nama sebenarnya) - Posisi oknum disini menggunakan pola komunikasi bintang, karena posisi dia tidak memihak kepada siapapun dia bisa berkomunikasi dengan kelompok satu dengan kelompok lain		1. Roda - 2. Lingkaran - 3. Bintang Disini posisi seorang oknum tidak ada batasan dalam berkomunikasi karena salah satu bengkel ada yang menang atau kalah tidak ada unsur pembelaan ke kelompok tertentu 4. Y - 5. Rantai -

Table 1.1

Analisis Pertukaran Sosial

	AR Speed	Garage Speed
Bengkel	Nama bengkel menjadi populer Fee tambahan (jika menang dari pemilik motor) Fee taruhan (jika menang)	Nama bengkel menjadi populer Fee tambahan (jika menang dari pemilik motor) Fee taruhan (jika menang)
Pemilik Motor	Motor yang dimiliki akan populer Uang taruhan (jika menang)	Motor yang dimiliki akan populer Uang taruhan (jika menang)
Joki	Joki akan populer (jika menang) Fee tambahan (jika menang dari pemilik motor)	Joki akan populer (jika menang) Fee tambahan (jika menang dari pemilik motor)
Crew	Fee taruhan (jika ikut taruhan) dan crew akan dikenal	Fee taruhan (jika ikut taruhan) dan crew akan dikenal
Oknum	Meskipun kedua bengkel tersebut ada kalah dan menang, *oknum* tetap mendapatkan uang dari kedua belah pihak sebagai komisi penjagaan Fee taruhan (jika bengkel yang ia jago menang)	
Calo	Tetap mendapatkan uang meskipun bengkel tersebut ada yang menang dan kalah Fee tambahan dari salah satu bengkel yang menang	

Table 1.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua pola komunikasi yang terjadi pada kelompok tersebut, yang pertama adalah pola kelompok bintang, yaitu semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pada pola komunikasi bintang ini seluruh saluran terbuka. Setiap orang berkomunikasi dengan setiap orang lainnya. Pola komunikasi bintang ini memberikan contoh suatu strukturan komunikasi yang desentralisasi. Pola komunikasi bintang terpsusat/sentralisasi dan desentralisasi memiliki kegunaan yang berbeda. Seperti pola desentralisasi dapat lebih efekttif untuk memecahkan masalah secara kreatif dan lebih bagus untuk pergerakan informasi secara cepat. Yang kedua adalah pola komunikasi roda, dalam pola komunikasi roda, sebuah kelompok memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya dipusat. Pola ini memasukkan satu orang yang berkomunikasi dengan masing-masing orang dari sejumlah orang lainnya, satu orang tersebut adalah pemimpin. Orang (pemimpin) ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ini berkomunikasi dengan anggota lain maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya. Orang yang berada ditengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggota lain. Penyelesaian masalah dalam pola komunikasi toda ini bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifannya itu hanya mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang sederhana saja. Dalam agenda balap liar ini juga sebagai ajang eksistensi diri, seperti bengkel yang menang dalam balap tersebut akan mempunyai nama di kalangan modifikasi mesin dan joki juga akan diburu untuk digunakan joki balap liar karena mempunyai potensi yang mumpuni.

Teori pertukaran sosial terletak pada analisnya mengenai hubungan sosial menurut *cost and reward*. Minatnya yang utama yaitu pada pola-pola penguatan, sejarah ganjaran dan kerugian yang membuat individu melakukan hal yang mereka lakukan.

Salah satu bentuk balap liar yang dijelaskan diatas bisa dikatakan terdapat perilaku pertukaran sosial yang terjadi dalam suatu komunitas balap liar. Mengapa perilaku tersebut bisa dikatakan perilaku pertukaran sosial karena di dalamnya terdapat *cost and reward* yang didapatkan dari individu lain. Seperti apa yang sudah dijelakna oleh George Homans bahwa premisnya adalah interksi-interaksi mungkin berlanjut bila ada pertukaran penghargaan. Sebaliknya, interksi-interaksi yang merugikan bagi salah satu atau kedua belah pihak kecil kemungkinan untuk berlanjut. Dengan kata lain yang disebut struktur atau fakta sosial tidak lain merupakan tindakan individu-individu dalam kehidupan sosialnya. Tapi tak bisa dipungkiri pola komunikasi yang terjalin dalam kelompok balap liar saling dibutuhkan satu sama lain. Pihak-pihak seperti bengkel, pemilik kendaraan, calo, dan *oknum* adalah hal pendukung yang sangat dibutuhkan. Namun ketika dalam interkasi kelompok tersebut tidak adanya pertukaran yang sebanding dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dikorbankan maka tidak bisa dikatakan bahwa komunikasi tersebut disebut pertukaran sosial.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini dengan segala data dan kesimpulannya, peneliti di sini ingin memberikan saran kepada suatu kelompok agar di dalam menjalin suatu interaksi tetap harus bisa memberikan keuntunan satu sama lain tidak merugikan salah satu pihak. Dalam inteaksi tersebut dari pihak calo terdahap bengkel ataupun joki harus sesuai dengan kesepakatan awal agar menghindari dari sikap menang sendiri tanpa memikirkan aspek lain.

Komunikasi merupakan salah satu studi mata kuliah penting untuk fakultas atau program studi komunikasi, karena hampir semua studi tentang manusia berhubungan dengan komunikasi. Termasuk pola komunikasi kelompok balap liar, karena fenomena balap liar adalah fenomena yang tidak asing setiap kalangan masyarakat namun mereka tidak tau pola komunikasi yang ada dalam kelompok tersebut. Peneliti menyarankan bagi pembaca agar mengembangkan kajian terkait segala hal yang termasuk dalam ruang lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi guna sebagai pembelajaran yang lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas.* Bandung: Armico

AW, Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

AW, Suranto. (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Bahreisj, Husein. (1987). *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas

Budyatma, Muhammad. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raya Grafindo

Debdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Djamah, dkk, (2004) *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam* Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta

Effendy, Uchajana Onong. (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Effendy, Uchajana Onong. (1989). *Kamus Komunikasi.* Bandung: Mandar Maju

Effendy, Uchajana Onong. (2000). *Ilmu, Teori, dan Filasafat Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html?m=1 (diakses pada 10 Desember 2017)

https://id.wikipedia.org/wiki/Balap_motor, (diakses pada 27 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://motorplus.gridoto.com/read/04137508/seluk-beluk-dunia-calo-balap-liar?page=all, (diakses pada 27 Desember 2017)\

http://hai.grid.id/Feature/Automotive/Banyak-Yang-Nggak-Tau-Ini-Dia-Istilah-Unik-Yang-Sering-Dipakai-Dalam-Balap-Liar, (diakses pada 4 Januari 2018)

Indianto, Nur & Supono, Bambang. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE

KBBI.web.id_balap diakses pada tanggal 24 Oktober 2017

KBBI.web.id_liar diakses pada tanggal 24 Oktober 2017

Kuswanto, Engkus. (2009). *Fenomenologi: Fenomenologis Pengemis Kota Bandung*. Bandung: Widya Padjajaran

Marzuki. (1995). *Metodologi Riset.* Yogyakarta: BPFE

Muhammad, Arni. (2002). *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Deddy. (1996). *Komunikasi Antarbudaya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2009). *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2007). *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong , Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurdin, Ali. (2014). *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Purwanto, Abu Huraerah. (2006). *Dinamika Kelompok.* Bandung: PT Refika Aditama

Rizter, George & Goodman DJ. (2009). *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern* . Kreasi Wacana

Romli, Komsahrial. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Kompas Gramedia

Sendjaja, Djuarsa S. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi.* Yogyakarta: Kanisus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id